### HUBUNGAN MOTIVASI BEPRESTASI DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA AKTIVIS TEATER DI UIN WALISONGO SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam ilmu Psikologi (S. Psi)



Oleh :

### Yahya Bayu Mangkurat 1507016053

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**202**

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini

Judul : Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Aktivis Teater di UIN Walisongo Semarang

Penulis : Yahya Bayu Mangkurat

NIM 1507016053

Program Studi : Psikologi

Telah diujikan dalamsidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas

Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjanadalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 2 Agustus 2020 DEWAN PENGUJI



Penguji II

Dr. Hj. Lift Anis Ma‟shumah, M.Ag

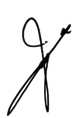
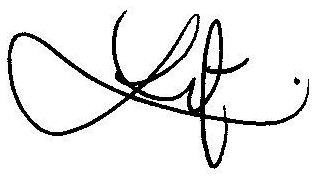
NIP: 197209281997032001



Penguji I

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si

Penguji III Penguji IV



Wening Wihartati, S.Psi., M.Si NIP:197711022006042004

Lucky Ade S., M.Psi., Psikolog NIP:198512022019033010

Pembimbing I Pembimbing II

Dr. Hj. Lift Anis Ma‟shumah, M.Ag NIP : 197209281997032001

Lainatul Mudzkiyyah , M.Psi.,Psikolog

### PERNYTAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yahya Bayu Mangkurat

NIM 1507016053

Program Studi : Psikologi

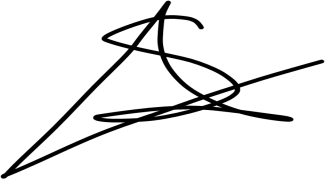
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

### Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Aktivis Teater di UIN Walisongo

**Semarang**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 2 Agustus 2020 Pembuat Pernyataan,



Yahya Bayu Mangkurat

NIM :1507016053

**NOTA PEMBIMBING I**

Semarang, 2 Agustus 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamu„alaikum. Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

### Judul : Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Aktivis Teater di UIN Walisongo Semarang

Nama : Yahya Bayu Mangkurat

NIM 1507016053

Program Studi : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu„alaikum. Wr. Wb.*

Pembimbing I,

Dr. Hj. Lift Anis Ma‟shumah, M.Ag NIP : 197209281997032001

**NOTA PEMBIMBING II**

Semarang, 2 Agustus 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamu„alaikum. Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

### Judul: Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Aktivis Teater di UIN Walisongo Semarang

Nama : Yahya Bayu Mangkurat

NIM 1507016053

Program Studi : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu„alaikum. Wr. Wb.*

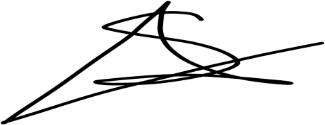
Pembimbing II,

Lainatul Mudzkiyyah , M.Psi.,Psikolog

### KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul“Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Aktivis Teater di UIN Walisongo Semarang”. Terselesaikannya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun penulisan, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Syamsul Ma‟arif, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,
2. Wening Wihartati, S.Psi, M.Si selaku Ketua Jurusan Psikologi dan Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Psikologi,
3. Dr. Hj. Lift Anis Ma‟shumah, M.Ag selaku dosen wali sekaligus pembimbing I dan Lainatul Mudzkiyyah , M.Psi.,Psikolog sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan, motivasi, dan waktunya selama proses penyusunan skripsi,
4. Seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang menunjang,
5. Kedua orang tua saya Bapak Suryadi dan Ibu Kuriyah yang senantiasa selalu memberi dukungan dan doa,
6. Kepada teman-teman teater UIN Walisongo Semarang yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memperlancar penelitian ini,
7. Kepada teman dekat M. Usman Asy‟ari, Umi Abdilah A, M. Banari Aza, Istianadina Frita, Ulfa Rofiatul H, Diah Kusumaningati, Nazla Anastasia, dan Fanda Fatika yang telah banyak berkontribusi dalam membantu saya menyelesaikan skripsi ini,
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semarang, 2 Agustus 2020 Penulis

Yahya Bayu Mangkurat NIM : 1507016053

### MOTTO

Jagalah 5 perkara sebelum 5 perkara

Rasulullah SAW pernah bersabda kepada seorang laki-laki dan menasihatinya

*“ Jagalah lima perkara sebelum (datang) lima perkara (lainnya).*

*Mudamu sebelum tuamu, sehatmu sebelum sakitmu, kayamu sebelum miskinmu, waktu luangmu sebelum sibukmu, hidupmu sebelum matimu.”*

(HR Nasai dan Baihaqi)

Semarang 2 Agustus 2020

Kepada Yth ;

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo, Semarang

*Assalamu‟alaikum Wr. Wb*.

Setelah kami memberikan bimbingan penulisan skripsi kepada saudara ;

Nama : Yahya Bayu Mangkurat

Nim 1507016053

Jurusan : Psikologi

Judul : Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Aktivis Teater di UIN Walisongo Semarang

Maka kami memberikan nilai sebagai berikut:

1. Proses bimbingan : 3,7
2. Kemampuan penulisan (metode dan materi) : 3,8
3. Nilai rata-rata: 37,5

Demikian surat nilai bimbingan dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu‟alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,



Dr. Hj. Lift Anis Ma‟shumah, M.Ag NIP : 197209281997032001

Semarang 2 Agustus 2020

Kepada Yth ;

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo, Semarang

*Assalamu‟alaikum Wr. Wb*.

Setelah kami memberikan bimbingan penulisan skripsi kepada saudara ;

Nama : Yahya Bayu Mangkurat

Nim 1507016053

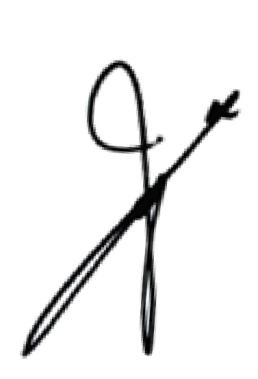
Jurusan : Psikologi

Judul : Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Aktivis Teater di UIN Walisongo Semarang

Maka kami memberikan nilai sebagai berikut:

1. Proses bimbingan : 3,5
2. Kemampuan penulisan (metode dan materi) : 3,5
3. Nilai rata-rata: 35

Demikian surat nilai bimbingan dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu‟alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II,

Lainatul Mudzkiyyah , M.Psi.,Psikolog

**DAFTAR ISI**

[PENGESAHAN ii](#_bookmark0)

[PERNYATAAN KEASLIAN iii](#_bookmark1)

[NOTA PEMBIMBING I iv](#_bookmark2)

[NOTA PEMBIMBING II v](#_bookmark3)

[KATA PENGANTAR vi](#_bookmark4)

[MOTTO viii](#_bookmark5)

[DAFTAR ISI xi](#_bookmark6)

[DAFTAR TABEL xiv](#_bookmark7)

[DAFTAR LAMPIRAN xv](#_bookmark8)

[INTISARI xvi](#_bookmark9)

[ABSTRACT xvii](#_bookmark10)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_TOC_250000)

* 1. [Latar Belakang 1](#_bookmark11)
  2. [Rumusan Masalah 4](#_bookmark12)
  3. [Tujuan Penelitian 4](#_bookmark13)
  4. [Manfaat Penelitian 4](#_bookmark14)
  5. [Tinjauan Pustaka 5](#_bookmark15)

[BAB II LANDASAN TEORI 10](#_bookmark16)

1. [Prokrastinasi Akademik 10](#_bookmark17)
   1. [Pengertian ProkratinasiiAkademik 10](#_bookmark18)
   2. [Aspek aspek Prokratinasi Akademik 11](#_bookmark19)
   3. [Jenis jenis prokratinasi akademik 13](#_bookmark20)
   4. [Faktor penyebab prokratinasi akademik 15](#_bookmark21)
   5. [Dampak prokratinasi akademik 16](#_bookmark22)
2. [Motivasi berprestasi 19](#_bookmark23)
   1. [Pengertian motivasi berprestasi 19](#_bookmark24)
   2. [Aspek aspek motivasi berprestasi 20](#_bookmark25)
   3. [Faktor motivasilberprestasi 22](#_bookmark26)
3. [Organisasi Teater 26](#_bookmark27)
   1. [Pengertian Organisasi Teater 26](#_bookmark28)
   2. [Gambaran Umum Teater di UIN Walisongo Semarang28](#_bookmark29)
4. [Korelasi Prokrastinasi Akademik dengan Motivasi Berprestasi 37](#_bookmark30)
5. [Hipotesis 39](#_bookmark31)

[BAB III METODE PENELITIAN 40](#_bookmark32)

1. [Jenis Penelitian 40](#_bookmark33)
2. [Variabel Penelitian 40](#_bookmark34)
3. [Definisi Operasional 41](#_bookmark35)
4. [PopulasilDan Sampel 42](#_bookmark36)
5. [Metode Pengumpulan Data 43](#_bookmark37)
6. [Validitas dan Reliabilitas 47](#_bookmark38)
   1. [Validitas 47](#_bookmark39)
   2. [Reliabilitas 47](#_bookmark40)
   3. [Hasil Uji Coba 48](#_bookmark41)
7. [Metode Analisis Data 51](#_bookmark42)
   1. [Uji Asumsi 51](#_bookmark43)
   2. [UjilHipotesis 52](#_bookmark44)

BAB IV HASIL PENELITIAN 51

1. [Deskripsi Data Penelitian 53](#_bookmark45)
2. [Analisis Data 58](#_bookmark46)
   1. [UjilNormalitas 59](#_bookmark47)
   2. [Uji Linieritas 60](#_bookmark48)
   3. [Uji Hipotesis 61](#_bookmark49)
   4. [Koefisien Determinasi 64](#_bookmark50)
3. [Pembahasan 64](#_bookmark51)

BAB V KESIMPULAN 71

1. [Kesimpulan 72](#_bookmark52)

[DAFTAR PUSTAKA 74](#_bookmark54)

[LAMPIRAN I 79](#_bookmark55)

[LAMPIRAN 2 92](#_bookmark56)

[LAMPIRAN 3 99](#_bookmark57)

**DAFTAR TABEL**

**Tabel Judul Halaman**

Tabel 3.1 Blueprint Prokrastinasi akademik 43

Tabel 3.2 Blueprint Motivasi berprestasi 45

Tabel 3.3 Blueprint hasil Uji coba Prokrastinasi akademik 47

Tabel 3.4 Blueprint Hasil Uji coba Motivasi Berprestasi 49

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif 53

Tabel 4.2 Klasifikasi Analisis Deskriptif Data Prokrastinasi Akademik 55

Tabel 4.3 Klasifikasi Analisis Deskriptif Data Motivasi Berprestasi 57

Tabel 4.4 Uji Asumsi Klasik Normalitas 59

Tabel 4.5 Uji Asumsi Klasik Linieritas 60

Tabel 4.6 Uji Hipotesis 61

Tabel 4.7 Uji Korelasi Bivariat 62

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi 63

### DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran Judul Halaman**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Lampiran 1 | Skala Psikologi Uji Coba | 77 |
| Lampiran 2 | Validitas dan Reliabilitas Uji Coba | 91 |
| Lampiran 3 | Skala Psikologi Penelitian | 98 |

**INTISARI**

Prokratinasi akademik merupakan perilaku menunda atau mengulur ulur waktu dalam memulai atau menyelesaikan suatu tugas formal yang dilakukan mahasiswa secara sengaja dan berulang dengan melakukan aktivitas lain sehingga mengakibatkan terhambatnya penyelesaian tugas akademik. Melihat kegiatan mahasiswa aktivis organisasi yang padat, hingga menyita banyak waktu, menyebabkan mahasiswa kesulitan membagi jadwal antara berkuliah dan organisasi sehingga berdampak kepada mundurnya kelulusan mahasiswa itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Aktivis Teater di UIN Walisongo Semarang dengan semester 10 ke atas yang berjumlah 30 mahasiswa. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah korelasi *product moment* dengan bantuan program *Statistic Package for the Social Science (SPSS) for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan negatif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis teater di UIN Walisongo Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (*rxy*) = -0,455 p = 0,012 (p < 0,05), sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Mengartikan bahwa ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di UIN Walisongo Semarang.

Kata‟Kunci : Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademi

### ABSTRACT}

Academic procratination is the behavior of delaying or stalling for time in starting or completing a formal assignment that is done by students on purpose and repeatedly by doing other activities, which results in obstruction of the completion of academic assignments. Seeing the dense activities of student activist organizations, which took up a lot of time, made it difficult for students to divide their schedules between college and organizations so that it had an impact on the postponement of students' graduation.

This study uses a quantitative correlation method with the sampling technique using saturated sampling. The sample in this study were students of theater activists at UIN Walisongo Semarang with semester 10 and above, totaling 30 students. 'The data analysis method used in this research is product moment correlation with the help of the *Statistical Package for the Social Science (SPSS) program for windows.*

The results showed that there was a significant negative relationship between achievement motivation and academic procrastination among theater activist students at UIN Walisongo Semarang. This is indicated by the correlation coefficient (rxy) = -0.455 p = 0.012 (p <0.05), so that the hypothesis in this study is accepted. It means that there is a relationship between achievement motivation and academic procrastination of students at UIN Walisongo Semarang.

Key words: Motivation for achievement, procrastination academic

**{**BAB I**}**

**{PENDAHULUAN}**

1. Latar”Belakang**...**

‘Mahasiswa merupakan nama tingkatan bagi seseorang yang sedang menempuh perkuliahan. ‘Mereka memiliki peran penting baik dalam sejarah maupun arah masa depan suatu negara. ‘Mahasiswa identik dengan cara berfikir yang kritis dalam menganalisa suatu peristiwa serta memiliki motivasi kuat baik dari dalam perkuliahan hingga mengikuti kegiatan di luar perkuliahan atau organisasi sesuai dengan bakat dan minat mereka, pandangan Hartaji (2012:05). ‘Nashori mengatakan bahwa mahasiswa juga dapat memanfaatkan berbagai bentuk kegiatan organisasi kemahasiswaan yang tersedia di kampus untuk membiasakan dirinya dan mengembangkan pergaulan yang akrab dengan orang lain (Leny 2006:72)...

‘Menurut Wijono (2011:2) Organisasi merupakan sistem kegiatan yang beroientasi pada suatu kelompok yang bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan yang sama di bawah kepemimpinan tertentu. ‘Dari bermacam-macam organisasi yang ada di perguruan tinggi, seperti olahraga, jurnalistik, musik, dan lain-lain, hingga teater. ‘Sekilas tentang organisasi teater, mahasiswa yang mengikuti organisasi tersebut memiliki keunikan. ‘Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa mahasiswa yang sudah melampaui semester 10 lebih....

‘Sebagai contoh di UIN Walisongo peneliti mengambil sampel melalui observasi dan wawancara terdapat 4 mahasiswa yang telah melampaui 10 semester lebih. Mahasiswa pertama berinisial MFN dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora jurusan Tassawuf Psikoterapi semester 12, MFN jarang mengikuti perkuliahan dan beberapa mata kuliah mendapat nilai E yang berakibat mengulang kembali di semester yang akan datang. ‘Hal yang sama juga dialami oleh mahasiswa MSM dari Fakultas Syariah dan Hukum jurusan Siyasah Jinayah semester 12 juga mengalami hal yang sama dengan MFN, MSM jarang masuk kuliah dan juga mendapat nilai E di beberapa mata kuliah. Senada dengan subjek sebelumnya, DDA mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam semester 12, memiliki permasalahan yang sama yaitu jarang masuk kuliah dan beberapa makul mendapat nilai E.’Kemudian RM mahasiswa fakultas Dakwah jurusan Pengembangan Masyarakat semester 14, saat ini sedang menyelesaikan skripsi, RM dulu sering tidak berangkat kuliah ketika masih di semester awal sehingga banyak makul yang mendapat nilai E dan harus mengulang. Dari ke empat subjek tersebut, hanya RM yang sudah menyelesaikan program KKN, sedangkan subjek yang lain masih belum bisa mengikuti program KKN dikarenakan belum memenuhi syarat SKS.....

Jika dilihat dari perilaku subjek yang jarang masuk perkuliahan, menurut Solomon dan Rothblum salah satunya menerangkan bahwa tidak hadir atau terlambat menghadiri pelajaran atau praktikum merupakan salah satu indikasi prokrastinasi akademik (Ghufron 2010:157). Menurut Ghufron dan Risnawita (2010:156), prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus.

Ghufron dan Risnawita (2010:164) menyatakan bahwa faktor prokrastinasi desebabkan oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal, faktor internal yaitu berasal dari dalam diri, bisa karena disebabkan kesehatan yang kurang baik bisa juga di sebabkan oleh sifat kepribadian seseorang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, juga besarnya motivasi yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi prokrastinasi secara negatif, dimana semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas akan semakin rendah kecenderungannya untuk prokrastinasi akademik.Kemudian dalam hasil penelitian jurnal Rizvi,dkk (1997) mengemukakan bahwa faktor motivasi internal yang rendah dapat mendorong seseorang untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Atkinson berpendapat bahwa di dalam kebutuhan hidup manusia tedapat kebutuhan untuk berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi hambatan, melatih kekuatan dan berusaha untuk melakukan suatu pekerjaan yang sulit dengan cara yang baik dan secepat mungkin (Djaali 2011:105). Purwanto (2007: 71) mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil tertentu. Sedangkan jika motivasi berprestasi adalah suatu dorongan untuk mendapatkan kesuksesan dengan segenap usaha dan kemampuannya dalam suatu kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi, pendapat Wijono (2011:53).

Mahasiswa yang aktif organisasi tidak akan terlepas dari tugas utamanya yaitu mengikuti perkuliahan dan mengerjakan tugas tepat pada waktunya. Djamarah dan Zain (2002:34) menerangkan bahwa masalah pengaturan waktu inilah yang menjadi permasalahan mahasiswa, mendapatkan banyak pelajaran serta aktif organisasi, membuat mahasiswa mengeluh karena kesulitan membagi waktunya secara tepat dan cermat, kapan harus memulai dan mengerjakan sesuatu, sehingga mahasiswa cenderung menunda akademiknya. Menurut Rumiani (2006:3) penundaan yang dilakukan mahasiswa antara lain yaitu: menunda-nunda tugas kuliah, menunda dalam mengurus administrasi, menunda kehadiran jam perkuliahan dan juga keaktifan kuliah.

‘Berangkat dari fenomena tersebut, peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih dalam mengenai apakah ada hubungan antara motivasi berprestasi dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis Teater di UIN Walisongo Semarang. Semoga dengan mendalami riset ini, dapat menjadikan wawasan bertambah dan ilmu yang bermanfaat untuk peneliti maupun pembaca...

1. RumusaniMasalah**..**

‘Bertitik tolak pada pembatasan masalah di atas dapat merumuskan masalah apakah ada hubunganmotivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis Teater di UIN Walisongo Semarang?...

1. TujuanjPenelitian**..**

‘Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji serta mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis Teater di UIN Walisongo Semarang...

1. ManfaatjPenelitian**..**

iAdapun penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi disiplin ilmu psikologi.

..

1. Manfaat praktis
2. bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para mahasiswa khususnya yang bergabung dalam organisasi kemahasiswaan untuk dapat membagi waktu sebaik-baiknya antara perkuliahan dengan organisasi serta menjaga dan meningkatkan keinginan kuat untuk berprestasi meskipun berada dalam kesibukan berorganisasi, agar dapat menyelesaikan masa studi 4 tahun...
3. Dapat menegtahui serta mengungkap secara valid seberapa besar hubunganmotivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis Teater di UIN Walisongo Semarang.
4. TinjauanjPustaka**..**

‘Penelitian ini memiliki kesamaan pada kajian tema beberapa penelitian terdahulu, namun memiliki perbedaan pada subjeknya, jumlah dan metode analisis yang digunakan.Penelitian saya kali ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dioris (2018) dengan judul *Hubungan antara Motivasi Berprestasi, Locus of Control, dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa.* Penelitian bersifat kuantitatif dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan teknik analisis *regresi ganda.* Dengan kesimpulan Adanya hubungan negatif signifikan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik, adanya hubungan negatif signifikan antara *locus of control* internal dengan prokrastinasi akademik, adanya hubungan negatif signifikan antara motivasi berprestasi dengan *locus of control*pada mahasiswa semester V (lima) Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.

iFuad (2007) dengan judul *Korelasi antaraprokrastinasi akademik dengan prestasi belajar siswa kelas 3 MTS Suryabuana Malang.’*Penelitian ini bersifat kuantitatif korelatif yang hubungan antara dua variabel di gambarkan dengan indeks statistik atau koefisien korelasi *Product Moment Pearson*. ‘Metode pengumpulan data melalui metode interview, angket dan dokumentasi. Penelitian tersebut menyimpulkan dari 43 responden yang berpartisipasi terdapat 9 siswa (20.93%) mempunyai tingkat prokrastinasi yang tinggi, 31 siswa (72.09%) mempunyai tingkat prokrastinasi sedang, dan 3 siswa (6.98%) mempunyai tingkat prokrastinasi rendah, sehingga rata-rata kelas 3 MTS Suryabuana mempunyai tingkat prokrastinasi sedang. Kemudian dari 43 responden, 6 siswa (13.95%) prestasi belajarnya tinggi, 33 siswa (76.74%) prestasi belajarnya sedang dan 4 siswa (9.31%) prestasi belajarnya rendah. ‘Dan dari data analisis yang telah dilakukan ternyata ada hubungan negatif antara prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar pada siswa kelas 3 MTs. ‘Hal ini berarti semakin tinggi prokrastinasi akademik maka semakin rendah tingkat prestasi belajarnya atau semakin rendah prokrastinasi akademik maka semakin tinggi prestasi belajar siswa....

‘Kemudian terdapat penelitian dari Idris (2016) dengan judul *Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa pada Kelas XI SMA Nusantara Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. ‘Menggunakan metode penelitian korelasional, untuk mengungkap hubungan antara variabel, serta teknik pengumpulan data menggunakan skala likert. ‘Sedangkan teknik analisa data menggunakan rumus *Korelasi Product Moment. ‘*Dalam penelitian ini di simpulkan bahwa hasi koefisiensi sebesar 0.406, yang berarti menyatakan adanya hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa pada kelas XI IPS SMA Nusantara Bandarlampung, dalam hal ini berarti motivasi belajar berpengaruh pada prestasi belajar yang di miliki siswa, motivasi belajar menjadi pemicu prestasi belajar siswa menjadi lebih baik...

‘Ke tiga terdapat penelitian dari Rahmawati (2008) dengan judul *Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Kerja.* Menggunakan metode penelitian *ex post facto atau* kasual komparatif berjenis korelasional, serta teknik pengumpulan data menggunakan angket model skala likert.’Untuk teknik analisa data menggunakan metode statistik yang kemudian di olah menggunakan SPSS. ‘Dalam penelitian ini di simpulkan bahwa hipotesis nihil, yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi kerja...

‘Ke empat terdapat penelitian dari Prihandrijani (2016) dengan judul *Hubungan Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial terhadap Flow Akademik pada Siswa SMA “X” di Surabaya*. ‘Tipe penelitian ini kuantitatif menggunakan metode statistik serta penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuesioner model Skala Likert, Untuk teknik analisa data menggunak regresi berganda. ‘Dengan kesimpulan adanya pengaruh signifikan antara motivasi berprestasi dan dukungan sosial terhadap *flow* akademik pada siswa SMA “X” di Surabaya...

‘Ke lima merupakan penelitian dari Fakhria dan setiowati (2017) dengan judul *Motivasi Berprestasi Siswa ditinjau dari Fasilitas Sosial dan Ketakutan akan Kegagalan*. Tipe penelitian inimenggunakan penelitian kuantitatif berupa penelitian korelasional yang menggunakan satu variable tergantung dan dua variable bebas. Teknik pengambilan sampel mengunakan Cluster Random Sampling. Menggunakan 3 Skala yang teridiri dari skala motivasi berprestasi, skala fasilitasi sosial, dan skala ketakutan akan kegagalan. ‘Dengan hasil akhir dari penelitian ini adalah adanya hubungan sangat signifikan antara fasilitasi sosial dan ketakutan akan kegagalan dengan motivasi berprestasi pada siswa menengah sekolah atas. Motivasi berprestasi dijelaskan dari fasilitasi sosial akan kegagalan sebesar 27,9% sementara sisanya 72,1% dijelaskan oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi selain fasilitasi sosial dan ketakutan akan kegagalan. ‘Hasil menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima...

‘Ke enam merupakan penelitian dari Jannah dan Muis (2014) dengan judul *Prokrastinasi Akademik (Perilaku Penundaan Akademik) Mahasiswaa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. ‘Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei dan metode korelasional. ‘Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tingkat perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya dari 307 mahasiswa terdapat 167 mahasiswa (55%) tergolong perilaku prokrastinasi pada kategori sedang, 90 mahasiswa (29%) pada kategori tinggi, dan 50 mahasiswa (16%) tergolong perilaku prokrastinasi akadmik pada kategori rendah. ‘Artiya terdapat hubungan antara tingkat prokrastinasi akademik dengan prestasi akademik yang dilihat dari indeks prestasi semester pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa

‘Melihat dari contoh-contoh penelitian sebelumnya, perbedaan penelitian saya dengan penelitian di atas terletak pada subjeknya, sejauh ini belum ada yang menggunakan subjek mahasiswa yang aktif dalam organisasi teater. Dengan melihat fakta lapangan yang telah peneliti tulis di latar belakang, ternyata mudah menemukan mahasiswa yang belum lulus bahkan menyelesaikan mata kuliah meskipun semester telah lebih dari 10. Tentu hal tersebut menjadi sesuatu yang menarik bagi peneliti, melihat fenomena banyaknya mahasiswa yang lulus di atas semester 10...

# {BAB II}

**{LANDASAN TEORI}**

1. ProkrastinasiiAkademik**..**

### PengertianiProkratinasiiAkademik

‘Istilah prokrastinasi dalam bahasa inggris berarti procrastinate yang berasal dari bahasa latin yaitu pro dan cartinus. ‘Pro yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan cartinus yang berarti keputusan hari esok.jadi jika digabungkan prokratinasi dapat diartikan sebagai menagguhkan atau menunda sampai berikutnya (Ghufron & Risnawati, 2010:150). ‘Istilah prokrastinasi ini menunjuk pada suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. ‘Menurut Ghufron dan Risnawita (2010:156), prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus.‘Burka (2008:6) menjelaskan bahwa prokratinasi akademik memiliki arti menangguhkan tindakan dalam mengerjakan tugas formal dan dilaksanakan pada lain waktu. ‘Balkis dan Duru (2009:19) menyatakan prokratinasi akademik merupakan perilaku individu yang meninggalkan kegiatan penting yang berhubungan dengan tugas sekolah dan menundanya tanpa alasan yang masuk akal. ‘Sedangkan Steel (Julianda 2012:4) juga mendefinisikan prokratinasi akademik sebagai suatu perilaku atau tindakan yang menunda pekerjaan dengan sengaja dan lebih memilih aktifitas lain meskipun mengetahui konsekuensi yang akan diterima dikemudian hari...

‘Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prokratinasi akademik merupakan perilaku menunda atau mengulur ulur waktu dalam memulai atau menyelesaikan suatu tugas formal yang dilakukan mahasiswa secara sengaja dan berulang dengan melakukan aktivitas lain sehingga mengakibatkan terhambatnya penyelesaian tugas akademik...

1. AspekiaspekiProkratinasiiAkademik**e**

‘Menurut Ferrari, J, R, dkk (1995: 12) menjelaskan bahwa terdapat empat aspek perilaku prokratinasi yakni:;;

1. Penundaaniuntukimemulaiidanimenyelesaikanitugas.

‘Individu tahu bahwa tugas harus segera diselesaikan, namun menunda-nunda dengan menganggap remeh tugas. ‘Mereka seperti tidak memperdulikan dan memiliki rasa terpaksa, bagi prokratinator tugas bukanlah hal yang terpenting. Mereka menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda- nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika mereka sudah mulai mengerjakan sebelumnya...

1. Keterlambatanidalamimengerjakanitugas’

‘Individu memerlukan waktu lebih lama dalam mengerjakan dari pada waktu yang di butuhkan orang pada umumnya. ‘Selain itu, juga dikarenakan melakukan kegiatan yang tidak di butuhkan. ‘Prokratinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. ‘Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. ‘Kelambanan, dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik...

1. Kesenjanganiwaktuiantarairencanaidanikinerja

‘Prokrastinator kesulitan melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. ‘Individu telah merencanakan kapan akan mulai mengerjakan tugas, namun ketika saatnya tiba individu tidak melakukan sesuai dengan apa yang direncanakan. ‘Individu telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ditentukan sendiri. ‘Namun ketika saatnya tiba individu tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga target-target yang telah direncanakan mengalami keterlambatan maupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

1. Melakukaniaktivitasiyangilebihimenyenangkana

‘Prokrastinator lebih suka mengerjakan apa yang membuatnya senang, asik dengan hobinya daripada harus mengerjakan tugas. ‘Individu memilih untuk menghindari atau menunda hal-hal yang membuat mereka tidak suka yang sebenarnya penting. ‘Hal tersebut akan menyita waktu yang individu miliki dalam mengerjakan tugas...

iSedangkanBurka dan Yuen (2008:8) menjelaskan aspek seorang pelaku prokrastinasi yaitu :’’

1. Prokrastinatorilebih suka untuk menunda pekerjaan atau tugas-tugasnya.

Pelaku prokrastinasi lebih mengutamakan hal yang menurutnya lebih menarik dan membuat dirinya senang atau nyaman meskipun telah mengetahui bahwa tugas itu penting.’’

1. Beranggapan masih memiliki banyak waktu luangmaka mengerjakan tugasnya nanti saja.’’

Prokrastinator beranggapan bahwa tugas tersebut masih bisa di kerjakan di lain waktu, maka menunda tugas bukanlah suatu masalah.’’

1. Terusimengulangiperilakuiprokrastinasi.

Telah sadar akan konsekuensi yang di dapat dari menunda tugas, seperti tugas yang kurang maksimal. Namun prokrastinator kembali mengulang perilaku menunda-nunda.’’

1. Pelaku prokrastinasi akan kesulitan dalam mengambil keputusan.

Kesulitan dalam menentukan mana yang harus di utamakan terlebih dahulu adalah kebiasaan prokrastinator. Mereka kesulitan memilih antara kebutuhan dan keinginan.’’

‘Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek prokratinasi akademik terdapat 4 aspek yaitu aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, aspek keterlambatan dalam mengerjakan tugas, aspek kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja, aspek melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan (Ferrari J, R, dkk (1995: 12).

### Jenisijenisiprokratinasiiakademik

‘Solomon dan Rothblum (Ghufron 2010:157) menyebutkan enam jenis prokrastinasi akademik.’’

1. Tugasimengarang

Penundaan melaksanakan kewajiban atau tugas-tugas menulis.

1. Belajarimenjelangiujian

Penundaan dalam mempesiapkan materi yang akan di ujikan dalam ujian.

1. Membacai

Penundaan membaca buku dan referensi dalam mengerjakan tugas atau makalah.

1. Kerjaiadministratif

Penundaan dalam menyalin catatan.

1. Menghadiriipertemuan

Penundaan dalam menghadiri pelajaran, praktikum dan lain-lain.

1. Kinerjaiakademikisecaraikeseluruhan

‘Menurut Ferrari dkk (1995:47) berdasarkan fungsinya prokratinasi akademik dibagi menjadi dua macam yaitu :

1. Prokrastinasiifungsional

Suatu penundaan pelaksanaan tugas untuk mencari data yang lebih lengkap sehingga tugas yang di kerjakan sempurna yaitu penundaan yang disertai alasan yang kuat, mempunyai tujuan pasti sehingga tidak merugikan, bahkan berguna untuk melakukan suatu upaya konstruktif agar suatu tugas dapat diselesaikan dengan baik.’

1. Prokrastinasiidisfungsional

Suatu penundaan penyelesaian tugas tanpa ada arah yang jelas. ‘Prokrastinasi ini merupakan prokrastinasi yang tidak berguna.’’

‘Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan, jenis-jenis prokratinasi yaitu terbagi mencajdi dua yaitu prokrastinasi fungsional dan prokrastinasi disfungsional menurut Ferrari dkk (1995:47).’

### Faktoripenyebabiprokratinasiiakademik

‘Menurut Knaus (2002:41) ada beberapa alasan yang menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi, yaitu:

1. Buruknyaipengelolaaniwaktu

Prokrastinasi berarti tidak bisa mengelola waktu secara bijaksana.’Hal ini mengakibatkan individu cenderung menunda mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawab karena tidak ada prioritas dan tujuan.’’

1. Kesulitanidalamiberkonsentrasii

Seseorang sering mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi ketika sedang mengerjkan tugas. Hal ini mengakibatkan individu tersebut memikirkan hal lain di luar tugas tersebut, misalnya melamun, membuka hp, memainkan pensil dll.

1. Kepercayaaniirasionalidaniketakutanigagal

Takut mengalami kegagalan dapat membuat seseorang berhenti dalam mengerjakan tugas, seperti merasa tidak sukses di bidang apapun atau tidak puas dengan kemampuan untuk menyelesaikan tugas.’’

1. Kebosananiterhadapitugas

Merasa bosan dengan tugas yang sedang dikerjalan dapat membuat seseorang menunda pengerjaan tugasnya.

Sedangkan Ghufron (2010: 163-166) mengkategorikan faktor-faktor penyebab prokrastinasi. Faktor-faktor tersebut dibagi dua berdasarkan faktor internal dan eksternal.Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Faktorinternal

Yaitu faktor-faktor yang ada pada diri individu yang melakukan prokrastinasi, meliputi kondisi kesehatan seseorang. Peserta didik yang kurang sehat atau kurang gizi, daya tangkap dan kemampuan belajarnya akan berbeda dengan peserta didik yang sehat. Selain itu kondisi sifat kepribadian seseorang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, juga besarnya motivasi dalam diri seseorang turut mempengaruhi prokrastinasi akademik secara negatif. Semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas akan semakin rendah kecenderungannya untuk prokrastinasi akademik.

1. FaktoriEksternalo

Faktor-faktor yang terdapat diluar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. iSeperti pola asuh orang tua dan juga lingkungan yang rendah pengawasan dan lain-lain.

‘Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya prokrastinasi akademik adalah faktor yang timbul dari dalm diri (internal) dan faktor yang dari luar individu (eksternal) Ghufron (2010: 163-166).

### Dampakiprokratinasiiakademik

‘Dalam kenyataannya prokratinasi akademik memiliki dampak negatif bagi individu. iMenurut Burka (2008:165) prokratinasi dapat mengganggu dua hal, diantaranya yaitu :

1. Eksternalo

Prokrastinasi dapat menurunkan nilai, kehilangan peluang, kehilangan pekerjaan, konflik dengan manager atau teman dan masih banyak lagi.’’

1. Internalo

Prokrastinasi dapat menimbulkan kecemasan, stres, penyakit fisik, tidur tidak nyenyak, merasa diri tidak kompeten, merasa terus di buru oleh daftar tugas yang harus di kerjakan, dan masih banyak lagi.’’

iSedangkan menurut Mancini (Mela Rahmawati, 2011:24), juga membagi dampak dari prokrastinasi menjadi dua yaitu dampak internal dan eksternal.oo

1. DampakiInternal

Beberapa penyebab prokrastinasi itu sendiri muncul dari dalam diri prokrastinator.lSaat prokrastinator tendensi tertentu akan suatu hal, tendensi tersebut tertanam dalam diri prokrastinator. lContohnya, prokrastinator memiliki perasaan takut gagal, dan prokrastinator melakukan prokrastinasi besar-besaran akan suatu hal, maka prokrastinator akan selalu melakukan penundaan dalam tugas dimana prokrastinator merasa gagal. lSeseorang yang berfkir semua pekerjaan atau tugas itu sulit, maka orang tersebut akan berfikir takut gagal atau berbuat kesalahan dan menunda untuk mengerjakan tugas-tugasnya.;;

1. DampakiEksternal

Selain berdampak pada individu itu sendiri, prokratinasi juga berdampak pada lingkungan seperti mendapat teguran dari guru atau yang lainnya.oo

iBerdasarkan penjelasan diatas prokratinasi akademik mempunyai dampak bagi pelaku prokratinasi berupa dampak internal yaitu dampak yang menimbulkan masalah dalam diri individu dan dampak eksternal yaitu dampak yang diterima oleh individu dari lingkungan karena prokratinasi yang telah dilakukan.kk

iDalam al quran dijelaskan dalam surat Al Ashr ayat 1-3hh

وَالْعَصْرِۙ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍۙ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ەۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ࣖ

Yang artinya:kk

(1). demi masa. (2). Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. (3). kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.jj

lMuhammad Quraish Shihab berkata dua nikmat yang sering dilupakan banyak manusia, kesehatan dan waktu, senada juga dikemukakan oleh Nashir As Sa’di Rahimatullulah menjelaskan mengenai ayat tersebut dan berkata bahwa orang-orang yang tidak memanfaatkan waktu dan mengahargai waktu dengan sebaik-baiknya untuk beribadah dan melakukan suatu hal yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain merupakan orang-orang yang merugi (2002:584). lPelaku prokrastinasi secara sadar lebih mengutamakan hal yang membuatnya senang (Ghufron 2010:156). lArtinya seseorang sudah mengetahui konsekuensi apabila menunda namun tetap saja dilakukan.ll

‘Hal ini menunjukan bahwa prokratinasi akademik merupakan suatu perbuatan yang tercela dan harus dijauhi. iIslam menekankan kepada umatnya untuk memanfaatkan waktu dan menghargai waktu dengan sebaik-baiknya serta tidak menyia-nyiakannya termasuk mengerjakan tugas akademik. Jika terdapat pekerjaan maka kita diharuskan untuk segera menyelesaikannya.tt

## Motivasiiberprestasi

### Pengertianlmotivasilberprestasi

lMenurut Hamzah B. Uno (2008: 3) istilah motivasi berasal arti kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Purwanto (2007: 71) bahwa “motivasi adalah dorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil tertentu.o

lMcClelland membagi teori motivasi menjadi tiga yaitu kebutuhan akan kekuasaan, kebutuhan akan afiliasi dan kebutuhan akan berprestasi. Menurut McClelland (1987:212) motivasi berprestasi memiliki arti sebagai keinginan untuk melakukan yang terbaik, sukses, merasa mampu dan memiliki kompetensi. lKemudian dengan itu Sukmadinata (2005:20) juga menjelaskan bahwa motivasi berprestasi adalah usaha untuk berlomba lomba berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai suatu prestasi yang tinggi. Sedangkan menurut Wijono (2011:53) motivasi berprestasi adalah suatu dorongan untuk mendapatkan kesuksesan dengan segenap usaha dan kemampuannya dalam suatu kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi.k

lBerdasarkan beberapa uraian teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan untuk mendapatkan kesuksesan dengan segenap usaha dan kemampuannya dalam suatu kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi.

### Aspeklaspeklmotivasilberprestasi

lMenurut McClelland (1987:225) menjelaskan terdapat beberapa aspek motivasi berprestasi diantaranya yaitu :ll

1. TanggunglJawablPribadiluntuklberprestasi

Bertanggung jawab secara pribadi untuk hasil kinerja, karena hanya dalam kondisi seperti itu mereka dapat merasakan kepuasan dari melakukan sesuatu yang lebih baik. Fokus individu dalam mencapai keberhasilan bukan dari kerja sama tim atau kelompok, melainkan dari kerja keras yang dilakukan oleh individu sendiri. lPada umumnya individu lebih memilih tingkat kesulitan yang sedang untuk berprestasi. lHal itu karena jika tugas terlalu sulit, maka akan mengurangi tingkat keberhasilan individu, maka yang terjadi individu merasa kurang puas. Sebaliknya jika individu memilih tugas terlalu ringan maka individu merasa kurang adanya tantangan, sehingga individu kurang puas.kk

1. Umpanlbaliklcepat

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menyukai bekerja dalam situasi dimana mereka mendapatkan umpan balik tentang seberapa baik yang individu lakukan dalam waktu yang cepat. Hal itu bertujuan untuk proses evaluasi diri dan dapat membuat individu lebih terarah serta menghindar dari kebiasaan yang membuatnya kurang berkembang.

1. Inovatifll

Melakukan sesuatu yang lebih baik sering kali menyiratkan melakukannya secara berbeda dari sebelumnya. Ini mungkin melibatkan menemukan jalan yang berbeda, jalan pintas, lebih pendek, atau lebih efisien ke tujuan. lLebih akurat untuk menyebut motif pencapaian sebagai motif efisiensi, karena gagasan melakukan sesuatu dengan lebih baik melibatkan perhitungan efisiensi, sedangkan prestasi adalah istilah yang lebih umum yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan untuk motif apa pun.Mereka cenderung mencari informasi untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melakukan sesuatu.hh

lSedangkan Menurut Asnawi (dalam Hartaji 2009:3) menjelasakan bahwa terdapat beberapa aspek motivasi berprestasi yaitu :hh

1. BertanggungiJawabiatasiPerbuatan-perbuatannya

Individu yang memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi merasa dirinya bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakannya. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan berusaha untuk menyelesaikan setiap tugas yang dilakukan dan tidak akan meninggalkannya sebelum menyelesaikan tugasnya.kk

1. MemperhatikanlUmpanlBaliklTentanglPerbuatannya

Pada individu dengan motivasi berprestasi tinggi, pemberian umpan balik atas hasil usaha atau kerjanya yang telah dilakukan sangat disukai dan berusaha untuk melakukan perbaikan hasil kerja yang akan datang.ff

1. Mempertimbangkanlresiko

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung mempertimbangkan resiko yang akan dihadapinya sebelum memulai pekerjaan. Ia akan memilih tugas dengan derajat kesukaran sedang, yang menantang kemampuannya, namun masih memungkinkan untuk berhasil menyelesaikan dengan baik.

1. Kreatif-Inovatifrr

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung bertindak kreatif, dengan mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas seefektif dan seefisien mungkin.ww

lBerdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek motivasi berprestasi adalah tanggung jawab pribadi untuk berprestasi, umpan balik cepat, inovatif (McClelland 1987:225).aa

### Faktorlmotivasilberprestasi

lMenurut Slameto (2010: 26), motivasi berprestasi dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:fd

1. Dorongan kognitif Termasuk dalam dorongan kognitif adalah kebutuhan untuk mengetahui, untuk mengerti, dan untuk memecahkan masalah. Dorongan kognitif timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas atau masalah.vf
2. Harga diri Ada siswa tertentu yang tekun belajar melaksanakan tugastugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, melainkan untuk memperoleh status dan harga diri.df
3. Kebutuhan berafiliasi Kebutuhan berafiliasi sulit dipisahkan dari harga diri. Ada siswa yang berusaha menguasai bukan pelajaran atau belajar dengan giat untuk memperoleh pembenaran atau penerimaan dari teman-temannya atau dari orang lain (atasan) yang dapat memberikan status kepadanya. Siswa senang bila orang lain menunjukkan pembenaran (approval) terhadap dirinya, dan oleh karena itu ia giat belajar, melakukan tugas-tugas dengan baik, agar dapat memperoleh pembenaran tersebut.gr

lKemudian menurut martianah (2006:26) menjelasan faktor internal dan ekstrenal sebagai foktor yang mempengaruhi:

1. FaktorlIndividu

Individu sebagai pribadi mencakup sejumlah aspek yang saling berkaitan. Motivasi berprestasi sebagai salah satu aspek psikis, dalam prosesnya dipengaruhi oleh faktor individu, seperti:yhy

1. Kemampuandd

Kemampuan adalah kekuatan penggerak untuk bertindak yang dicapai oleh manusia melalui belajar. Dalam proses motivasi, kemampuan tidak mempengaruhi secara langsung tetapi lebih mendasari fungsi dan proses motivasi. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi biasanya juga mempunyai kemampuan tinggi pula.df

1. Kebutuhanfe

Kebutuhan adalah kekurangan, artinya ada sesuatu yang kurang dan oleh karena itu timbul kehendak untuk memenuhi atau mencukupinya. Kehendak itu sendiri adalah tenaga pendorong untuk berbuat sesuatu atau bertingkah laku. lAda kebutuhan pada individu menimbulkan keadaan yang tak seimbang, rasa ketegangan yang dirasakan sebagai rasa tidak puas dan menuntut pemuasan.jn

1. Minatd

Minat adalah suatu kecendrungan yang agak menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Seseorang yang berminat akan mendorong dirinya untuk memperhatikan orang lain, benda-benda, pekerjaan atau kegiatan tertentu. Minat juga menjadi penyebab dari suatu keaktifan dan hasil daripada keikutsertaannya dalam keaktifan tersebut.

1. Harapan/Keyakinanfggr

Harapan merupakan kemungkinan yang dilihat untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu dari seseorang/individu yang didasarkan pengalaman yang telah lampau, harapan tersbut cenderung untuk mempengaruhi motif pada seseorang.hh

1. FaktorlLingkungan

Faktor lingkungan yang dapat membangkitkan motivasi berprestasi :

1. Adanya norma standar yang harus dicapai lingkungan secara tegas menetapkan standar kesuksesan yang harus dicapai dalam setiap penyelesaian pekerjaan, baik yang berkaitan dengan kemampuan tugasnya, Perbandingan dengan hasil yang pernah dicaapai maupun perbandingan dengan orang lain. Keadaan ini akan mendorong seseorang untuk berbuat yang sebaik-baiknya.fgh
2. Ada situasi kompetisi sebagai konsekuensi adanya standar keunggulan, timbullah situasi kompetisi. Namun perlu juga dipahami bahwa situasi kompetetif tersebut tidak secara otomatis dapat memacu motivasi seseorang manakala individu tersebut tidak beradaptasi didalamnya.g
3. Jenis tugas dan situasi yang menantang. lJenis tugas dalam situasi menantang adalah tugas tang memungkinkan sukses dan gagalnya seseorang. lSetiap individu terancam akan gagal apabila kurang berusaha.

lBerdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor faktor motivasi berprestasi terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internl atau faktor yang berasal dari diri individu sendiri seperti kemampuan individu bakat dan minat individu.Faktor yang kedua ialah faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar individu (Martianah 2006:26).,,

Dalam Al-Qur’an surah Al-Insyirah ayat 5-8jj

فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۙ اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۗ فَاِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْۙ وَاِلٰى رَبِّكَ فَارْغَبْ ࣖ

Artinya :

(5) Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (6) Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (7) Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (8) Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap.

jj

lDalam ayat tersebut telah di jelaskan bahwa untuk menyelesaikan suatu tugas/pekerjaan hendaknya harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi (1974:44) Islam sangat menganjurkan seseorang untuk terus menerus berusaha melakukan pembahasan, *reseacrh*, dan studi. Diriwayatkan dari Anas RA bahwa Rasullulah SAW bersabda: barang siapa yang mau berusaha dan keluar mencari ilmu, maka ia berada di jalan Allah sampai ia kembali.mm

lSesuai dengan definisi motivasi berprestasi menurut Wijono (2011:53) adalah suatu dorongan untuk mendapatkan kesuksesan dengan segenap usaha dan kemampuannya dalam suatu kompetisi. lHal ini menandakan bahwa dalam islam pun sangat menyarankan orang-orang untuk memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.hh

## OrganisasiiTeater

### PengertianlOrganisasiiTeater

lThoha (2011:35) mengatakan bahwa organisasi adalah wadah bagi sekelompok orang yang mereka bekerja sama secara terkoordinir untuk mencapai tujuan bersama. Senada dengan itu, Fattah (2013:71) menyatakan organisasi adalah sekumpulan orang dengan sistem kerja sama secara jelas, dengan siapa menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas apa, menjalin komunikasi, dan fokus pada sumber daya untuk mencapai tujuan. lHardjito (1995:5) juga menyatakan organisasi yaitu kesatuan sosial yang salingberkoordinasi antar anggota, untuk mencapai tujuan yang tidak memungkinkan anggota mencapai tujuan tersebut secara individu. lBerdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan suatu perkumpulan yang terdiri dari dua orang atau lebih, dimana kelompok itu memiliki ciri-ciri yang ingin mencapai tujuan bersama.

lSedangkan Djarot (2008:1) mendefinisikan teater sebagai dunia imajinasi, maka kebenaran yang ditampilkan adalah kebenaran yang tercipta atas imajinasi itu. Selain itu, Harymawan (1986:02) membagi dua definidsi teater yaitu :j

1. Dalam arti luas, teater adalah teater adalah segala bentuk tontonan yang dipertunjukan di depan banyak orang, seperti wayang orang, reog, akrobatik dan lain-lain.h
2. Dalam arti sempit, teater adalah kisah hidup dan kehidupan manusia yang dipentaskan, disaksikan oleh banyak orang, dengan percakapan, gerak dan laku ssyang didasarkan pada naskah.g

lBerdasarkan uraian diatas mengenai organisasi dan teater maka dapat disimpulkan bahwa Organisasi Teater adalah suatu perkumpulan yang terdiri dari dua orang atau lebih, dimana kelompok itu memiliki ciri-ciri yang berkaitan erat dengan kesenian dan ingin mencapai tujuan bersama dengan mempelajari tentang musik, tari, lukis keaktoran dan lain-lain untuk di pentaskan atau di pertontonkan kepada banyak orang.

### GambaranUmumTeaterdiUINWalisongoSemarang

lPada perguruan tinggi, khususnya UIN Walisongo Semarang, banyak kegiatan mahasiswa yang dapat diikuti.  Mulai dari kegiatan akademik hingga kegiatan seni yang akan mengasah bakat mahasiswa. lSelain menambah pengalaman dalam dunia pertemanan, mahasiswa juga dapat mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih baik. lDari sekian banyak kegiatan di UIN Semarang, salah satu di antaranya adalah seni teater yang diberi nama Teater Mimbar untuk tingkat universitas. lKomunitas teater di kampus UIN Walisongo Semarang adalah komunitas seni peran yang ada pada tingkat fakultas dan institut, yaitu: Komunitas Seni Kampus (KSK) Wadas Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Teater Asa Fakultas Syari’ah, Teater Metafisis Fakultas Ushuluddin, Kelompok Pekerja Teater (KPT) Beta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Teater Genesha Fakultas Sains dan Teknologi, Teater Momento Fakultas Psikologi, Teater Koin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Teater Mimbar UIN Walisongo Semarang.k

lAwalnya lembaga kesenian khususnya seni peran yang ada di UIN Walisongo Semarang hanya ada satu kelompok teater yaitu Teater Walisongo di tingkat institut ( ketika masih bernama IAIN). lAkan tetapi seiring berjalannya waktu dan mengingat kebutuhan akan sebuah kelompok teater di fakultas masing-masing maka mulai bermunculan kelompok teater baru. iDiawali dengan berdirinya Teater Wadas, kemudian menyusul Teater Asa, selanjutnya Teater Beta, dan Teater Metafisis. lProfil dari masing-masing teater yang dijadikan objek dalam penelitian ini akan dijelaskan satu-persatu sebagai berikut :uh

1. TeateriMimbar

lSanggar seni Teater Mimbar adalah wadah bagi insan  seni mahasiswa UIN Walisongo Semarang, sekaligus ruang  kreatif para pekerja teater kampus yang bernaung di bawah DEMA UIN Walisongo Semarang. lAwalnya Teater Mimbar bernama Teater Walisongo merupakan teater yang pertama kali berdiri di IAIN Walisongo. lBaru kemudian mulai muncul teater–teater lain di masing-masing fakultas sehingga menjadikan Teater Mimbar yang saat itu masih bernama Teater Walisongo menjadi mati suri. iTahun 1993, Teater Walisongo berganti nama menjadi  Teater Mimbar sampai saat ini dan kembali aktif lagi dengan anggota yang berasal dari berbagai fakultas di UIN Walisongo Semarang. lMeskipun berbeda-beda fakultas, namun ketika mahasiswa masuk menjadi anggota dari Teater Mimbar maka tidak ada lagi perbedaan antar fakultas karena yang ada hanya satu bendera yaitu bendera Teater Mimbar.

lTeater Mimbar memiliki slogan “Menggapai mimpi dengan kreasi” ini dimaksudkan agar diketahui bahwa seni adalah sebuah karya yang tidak harus terkurung dalam satu atap saja, akan tetapi butuh kebebasan untuk mengembangkan kreatifitas dalam berkarya seni, mencurahkan ide, mengolah rasa, maupun menebar kreasi. lBeberapa bidang yang dikembangkan di Teater Mimbar yaitu bidang seni puisi, bidang seni sastra dan budaya, bidang kaligrafi, bidang lukis, bidang seni teater, bidang penulisan naskah.ll

1. TeaterlMomento

lTeater Momento merupakan teater dari Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang berdiri pada tahun 2016. Sejarah Teater Momento bermula dari terbentuknya Bakat Minat Seni, yaitu organisasi mahasiswa yang menanungi di bidang seni. lNama Teater Momento sendiri dipilih setelah diadakannya voting yang dilakukan oleh beberapa alumni Teater kampus UIN Walisongo Semarang di kediaman Abdul Wahib selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Psikologi dan Kesehatan. Fokus UKM ini adalah pada bidang kesenian dan teater.jj

1. KSKiWadas

lTeater Wadas berdiri pada tahun 1979, yang didirikan oleh para aktivis mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu Masrukhan Samsuri (Giok), M. Yassin, dan M. Nafis Junalia. Awalnya, Teater Wadas berdiri atas gagasan serta keinginan para aktivis tersebut untuk dapat menyalurkan bakat atau kemampuan mereka dalam bidang seni. lMereka mempunyai pemikiran bahwa di dalam berdakwah itu tidak hanya melalui media lisan tetapi dapat melalui berbagai macam media, salah satunya yaitu lewat media audio-visual dalam hal ini adalah media kesenian.ll

lAktivis tersebut mengajukan usulan kepada pihak dekanat untuk dapat mendirikan organisasi kesenian agar gagasan, keinginan serta pemikiran tersebut dapat terpenuhi. lSetelah itu berdirilah sebuah organisasi yang bernama Teater Wadas yang merupakan akronim dari Wadah Mahasiswa Anak Semarang. lSeiring berjalannya waktu, kemudian pada tahun 1985 singkatan nama Teater Wadas yang dirubah menjadi Wahana Aspirasi Dakwah dan Seni, karena sesuai dengan tujuan awal yang berhubungan dengan dakwah dan seni. lNama ini juga dilengkapi dengan sebuah lambang bukit berbentuk batu Wadas dengan rembulan di atasnya. lWadas dalam pengertian fisiknya, dimaknai bahwa batu wadas itu merupakan permukaan yang tidak rata, benjolan naik-turun dimaksudkan dengan harapan benar-benar ada peningkatan sampai puncak.jj

Adapun tujuan didirikannya Teater Wadas adalah sebagai berikut :h

1. Untuk mewadahi potensi-potensi para mahasiswa khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang memiliki bakat atau kemampuan dalam bidang seni.j
2. Untuk mempererat tali persaudaraan, dan menjalin Ukhuwah Islamiyah.j
3. Untuk berdakwah lewat seni.b
4. TeaterlKoin

lLembaga Seni Budaya Koin atau lebih dikenal dengan nama teater koin adalah unit kegiatan mahasiswa (UKM) fakultas ekonomi dan bisnis islam. lLSB Koin dibentuk untuk menaungi dan mengasah bakat mahasiswa Febi dalam bidang seni. lUKM koin dibentuk murni dari keinginan dan inisiatif mahasiswa sendiri karena belum adanya ukm yang menampung mahasiswa dalam bidang seni dan juga dikarenakan fakultas ekonomi dan bisnis islam yang masih baru berdiri, maka dibentuklah UKM yang dinamai Lembaga Seni Budaya Koin pada tahun 1 januari 2014. Adapun viis, misi, motto, dan pembagian divisi pada Teater Koin, sebagai berikut :ll

1. Visij

Mencetak mahasiswa yang kreatif, invatif, dan berprestasi yang bersifat kekeluargaan.jj

1. Misijk
2. Mengakomodir mahasiswa berdasarkan bakat dan minatnya dalam bidang kesenian dan kebudayaan.jj
3. Menjalin kekerabatan antar lembaga didalam maupun di luar kampus.
4. Meningkatkan wawasan dan pola pikir mahasiswa dalam bidang seni dan budaya.jh
5. Mottojh

Kreatifitas tanpa batas, meski dalam keterbatasangh

1. PembagianiDivisi

LSB Koin sesuai namanya adalah sebuah unit kegiatan mahasiswa yang bergelut dalam bidang seni yang didalamnya terdiri dari beberapa divisi, yakni seni teater,seni tari, seni Musik, seni lukis.r

1. KPT Beta

lLahirnya Teater Beta tak lepas dari mulai bergairahnya kehidupan kesenian di IAIN Walisongo Semarang pada awal 1980-an. iDimulai dari kemunculan Teater Wadas di Fakultas Dakwah dan Komunikasi akhirnya merangsang lahirnya teater-teater lain di seluruh fakultas di IAIN Walisongo Semarang. lKelahiran Teater Beta diawali dengan dibentuknya kelompok diskusi khusus seni pertunjukan dengan nama KUBOTA (Kumpulan Bocah Tarbiyah) pada tahun 1981 oleh Abdul Wahib (aktivis senat mahasiswa yang kini menjadi dosen di Fakultas Psikologi). lKemudian diikuti berdirinya “Paguyuban Beta”, unit musik (Faktaria), dan unit panembromo (Klonengan Beta). Lambat laun, tepatnya 8 Desember 1985, kelompok-kelompok ini meleburkan diri menjadi satu dengan nama Teater Beta.j

lAdapun tujuan yang hendak dicapai dengan didirikannya Teater Beta, yaitu :ku

1. Menjadikan wadah bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memiliki basik dalam bidang seni atau mahasiswa yang ingin berkreasi melalui jalan kesenian.dd
2. Untuk menggabungkan kesenian dengan pendidikan Islam sesuai dengan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di mana Teater Beta tumbuh dan berkembang.jj
3. TeateriAsa

lTeater Asa lahir pada hari Senin Pahing tanggal 18 oktober 1982. Adapun yang memprakarsai didirikannya Teater Asa diantaranya adalah Kang Ni’am Syukri Massat, Kang Jalal S. Aldi dan Kang Rahmat Rizal Maulana. Adanya pandangan bahwa tiap fakultas memiliki misi yang berbeda maka pada saat itu kelompok teater dipandnag sebagai salah satu media untuk menyampaikan aspirasi mahasiswa dan melakukan perlawanan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pihak dekanat maupun rektorat yang dianggap tidak berpihak pada kepentingan mahasiswa dan tidak sesuai dengan demokrasi kampus, atau bahkan sebagai upaya untuk bisa melakukan tekanan terhadap ketidakadilan pemerintah pada masa itu. lTeater ASA mempunyai moto sebagai penyalur aspirasi bakat dan minat serta proses regenerasi dan pengemban syari’ah lewat jalur seni. lTeater Asa sendiri mempunyai arti memberikan kesempatan dan mengajak untuk meninggikan ASA (Asma Allah), menggapai ASA (harapan), dan menyatu dengan ASA (Anak-anak Syari’ah).

lSecara umum tujuan dari Teater Asa adalah terbina dan terciptanya insan-insan seni yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta bertanggung jawab atas segala yang diperbuat dan amanat yang dipikulnya. lKhususnya lewat jalur seni, sehingga diharapkan nantinya akan tercapai apa yang dinamakan puncak berkesenian adalah pengalaman spiritual.

lAdapun logo Teater Asa adalah gambar tangan yang memegang jarum yang mempunyai arti bahwa sesulit dan sekecil apapun permasalahan yang dihadapi harus tetap berusaha untuk melewatinya dan tentunya semuanya disertai doa, serta hasilnya dipasrahkan kembali kepada Allah. lLogo tangan sedang memegang jarum bila diperhatikan dengan seksama merupakan rangkaian huruf hijaiyyah yang berbunyi *lillah* atau kembali kepada Allah. Teater Asa memiliki sebuah lagu wajib yang dikenal dengan judul sajak asa yang diciptakan oleh seorang alumni Teater Asa yaitu kang A. Sholkan. Tujuan Teater Asa adalah agar terbina dan terciptanya insan-insan seni yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta bertanggung jawab atas segala yang diperbuat dan amanat yang dipikulnya.jj

1. TeateriMetafisis

lTeater Metafisis merupakan teater kampus yang bernaung di bawah Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang. Teater Metafisis didirikan sejak 1986 untuk mewadahi minat mahasiswa terhadap dunia teater, seni rupa, sastra, dan musik. lKata metafisis sendiri bermakna melampaui hal-hal yang fisik, hal ini dapat dimaklumi karena disiplin ilmu yang dipelajari di Fakultas Ushuluddin pada saat Teater Metafisis berdiri, adalah ilmu-ilmu yang berhubungan tafsir, hadis, aqidah, dan filsafat. lNama kelompok teater itu sendiri memberikan nuansa dan pencitraan makna terhadap apa yang disajikan kepada publik.kk

lPrinsip pekerja Teater Metafisis yaitu bahwa mereka memandang teater sebagai tempat mengekspresikan kreativitas berkesenian, tidak terpaku pada satu *style* (aliran) berkesenian, serta tidak pernah melepaskan diri dari tujuan penyadaran publik agar para penonton dapat menikmati pesan dari apa yang ditampilkan baik dari segi estetikanya maupun religiusitasnya.j

lKegiatan yang rutin diadakan adalah oleh Teater Metafisis adalah sebagai berikut:

1. Workshop keteateran, yaitu proses rekrutmen awal yang harus diikuti calon warga Teater Metafisis di mana mereka memperoleh teori dan praktik keteateran meliputi: sejarah teater, manajemen panggung, keaktoran dan penyutradaraan, penulisan naskah, sastra, tata visual, olah tubuh, gerak, dan olah rasa, serta materi kemetafisisan.jj
2. Pementasan produksi, adalah suatu proses penggarapan sebuah naskah. Pementasan produksi dapat diselenggarakan setelah melakukan proses latihan yang membutuhkan waktu berkisar 3 bulan. Pementasan produksi merupakan suatu kegiatan yang paling penting dibanding seluruh agenda kegiatan Teater Metafisis lainnya karena pementasan produksi adalah proses dasar para pekerja teater dalam menyatukan ekspresi emosinya di atas panggung dan di balik layar.jj
3. Multimedia Metafisis, yaitu kegiatan yang diselenggarakan oleh Teater Metafisis setiap 2 tahun sekali. lKonsep acara Multimedia Metafisis adalah mengumpulkan segala bentuk kesenian, meliputi: parade teater, parade musik, *performance art*, musikalisasi puisi, diskusi, pameran lukisan, dan pameran foto.jj
4. Kegiatan yang secara aksidental diadakan biasanya meliputi undangan pementasan di luar kota maupun menghadiri acara teater di lingkungan Semarang.h
5. TeaterlGenesha

lUKM seni dan budaya Ganesa menekuni bidang kesenian dan kebudayaan. iMeski baru berdiri di tahun 2017, UKM ini memiliki dua devisi yaitu devisi musik dan devisi tari dan kebudayaan. Dari kedua devisi tersebut mampu membimbing anda dalam menyalurkan bakat dan minat dalam bidang kesenian dan kebudayaan.kk

## Korelasi Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik

lProkratinasi akademik merupakan perilaku menunda atau mengulur ulur waktu dalam memulai atau menyelesaikan suatu tugas formal yang dilakukan mahasiswa secara sengaja dan berulang dengan melakukan aktivitas lain sehingga mengakibatkan terhambatnya penyelesaian tugas akademik.lDalam hal ini prokrastinasi dapat menjangkit siapa saja baik dari pekerja maupun pelajar, untuk itu diperlukan motivasi untuk mengangkat semangat dalam berprestasi.Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan untuk mendapatkan kesuksesan dengan segenap usaha dan kemampuannya dalam suatu kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi.

Rizvi, dkk (1997) dalam jurnal nya mengemukakan bahwa faktor motivasi internal dapat mendorong seseorang untuk melakukan prokrastinasi akademik, karena ketika seseorang memiliki motivasi yang rendah , maka ia akan malas untuk memulai suatu pekerjaan sehingga kinerjanya akan menurun.

Menurut Ghufron (2010: 163-166) mengkategorikan faktor-faktor penyebab prokrastinasi menjadi dua, yaitufaktor internal dan eksternal.Faktoriinternaloyaitu faktor yang ada pada diri individu, meliputi kondisi kesehatan seseorang. ‘Peserta didik yang kurang sehat atau kurang gizi, daya tangkap dan kemampuan belajarnya akan berbeda dengan peserta didik yang sehat. ‘Selain itu kondisi sifat kepribadian seseorang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, juga besarnya motivasi dalam diri seseorang turut mempengaruhi prokrastinasi akademik secara negatif. Semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas akan semakin rendah kecenderungannya untuk prokrastinasi akademik.FaktoriEksternaloyaitu faktor yang terdapat diluar diri individu. iSeperti pola asuh orang tua dan juga lingkungan yang rendah pengawasan dan lain-lain.

lDari kesimpulan tersebut maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara variabel prokrastinasi akademik dengan variabel motivasi berprestasi yang keduanya saling mempengaruhi. lDimana ketika individu memiliki motivasi berprestasi tinggi maka individu memiliki kemungkinan untuk melakukan prokrastinasi yang rendah dan begitu pula sebaliknya, jika motivasi berprestasi rendah maka individu memiliki tingkat prokrastinasi yang tinggi.jj

1. Hipotesis**mj**

lHipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan yang telah dibuat oleh peneliti dalam suatu penelitian. Hipotesis ini nantinya akan diuji oleh peneliti guna untuk mendapatkan suatu kesimpulan apakah hipotesis diterima atau tidak. lDengan melihat dinamika psikologis di atas hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah :

“Ada Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Aktivis Teater di UIN Walisongo Semarang”.

# {BAB III}

**{METODE PENELITIAN}**

1. JenisiPenelitian**to**

lMetode penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. lAzwar (2005:25) menjelaskan bahwa netode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan padadata numerik yang diolah oleh dengan metode statistika. Sedangkan menurut Subana (2005:25) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan yaitu penelitian yang dipakai untuk menguji suatu teori, meyajikan suatu fakta, atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukan hubungan dua variabel atau lebih. iPenelitian ini merupakan peneitian yang mengarah pada studi korelasional yang artinya studi yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel.yy

1. VariabeliPenelitian**to**

lAsrof (2005:133) menjelaskan bahwa variabel penelitian ialah objek suatu penelitian atau apa yang menjadi titik suatu penelitian. lSedangkan menurut Sugiyono (2016:38) variabel penelitian ialah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. lDalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :f

1. Variabellbebasa

Variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain, yang mempunyai hubungan positif ataupun negatif. lDalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu motivasi berprestasi.h

1. Variabellterikatjh

Variabel yang memberi suatu reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. iAdapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah prokratinasi akademik.b

## DefinisiiOperasional

1. **ProkrastinasiiAkademikft**

lProkratinsi akademik adalah perilaku menunda atau mengulur ulur waktu dalam memulai atau menyelesaikan suatu tugas akademik yang dilakukan mahasiswa secara sengaja dan berulang dengan melakukan aktivitas lain sehingga mengakibatkan terhambatnya penyelesaian tugas akademik. lVariabel ini akan diukur dengan skala prokratinasi akademik dengan aspek antara lain aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja, Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan, aspek ini merupakan teori dari Ferrari, J, R, dkk (1995: 12).h

1. **MotivasilBerprestasify**

lMotivasi berprestasi adalah suatu dorongan untuk mendapatkan kesuksesan dengan segenap usaha dan kemampuannya dalam suatu kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi. lVariabel ini akan diukur menggunakan skala motivasi berprestasi dengan aspek antara lain tanggung Jawab Pribadi untuk berprestasi, umpan balik cepat, inovatif, aspek ini merupakan teori dari McClelland (1987:225).d

## PopulasilDanlSampel

lSugiyono (2016:80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan Arikunto (2010:173) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. lAdapun populasi dalam penelitian ini berdasarkan data sumber yang telah diperoleh oleh peneliti untuk mahasiswa yang telah melebihi semsester di atas 10 di UIN Walisongo Semarang berjumlah 30 mahasiswa.

lSampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). lSenada dengan itu Djarwanto (1994:43) menjelaskan bahwa sampel ialah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. lMenurut Arikunto (2010:174) untuk pengambilan sampel yang subjekmya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. lAkan tetapi apabila subjek dengan jumlah besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. lDalam penelitian ini peneliti mengambil seluruh populasi yang berjumlah 30 mahasiswa. lDengan rincian Teater Mimbar 5 orang, Teater Momento 3 orang, KSK Wadas 4 orang, Teater Koin 4 orang, KPT Beta 5 orang, Teater Asa 3 orang, Teater Metafisis 3 orang, Teater Genesha 3 orang.n

lSedangkan untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu *teknik sampling jenuh*. lSugiyono (2002:61-63) menjelaskan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, teknik ini sering kali digunakan bila jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 30 orang. lTeknik ini termasuk dalam jenis *nonprobability sampling* artinya teknik yang tidak dipilih secara acak. lUnsur populasi biasanya sudah direncanakan oleh peneliti(Sugiyono,2016:82).f

## MetodeiPengumpulaniData

lPenelitian ini dalam pengumpulan datanya menggunakan metode skala. Adapun skala yang akan digunakan ialah skala likert. lMenurut Sugiyono (2016:93) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. lDalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian.kj

lSkala untuk mengungkap prokrastinasi akademik subjek disusun berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik yaitu aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja, Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Dan untuk skala motivasi berprestasi meggunakan aspek tanggung jawab pribadi untuk berprestasi, umpan balik cepat, inovatif. Skala yang disajikan dalam bentuk pilihan jawaban dan memiliki dua kelompok item yaitu item *favourable* dan *unfavourable.* Cara Skoring yang digunakan untuk pernyataan *favourable* dengan member skor 4 jika menjawab sangat sesuai (SS), skor 3 jika menjawab sesuai (S), skor 2 jika menjawab tidak sesuai (TS), dan skor 1 jika menjawab sangat tidak sesuai (STS). Skor tertinggi untuk item *favourable*terletak pada jawaban sangat sesuai (SS), sedangkan untuk item *unfavourable* skor tertinggi terletak pada jawaban sangat tidak sesuai (STS). Rancangan item skala prokrastinasi akademik

**Tabel 3.1**

Blueprint Prokrastinasi akademik ( Sebelum Uji Coba)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Aspek | Indikator | Nomor Item | | Jumlah |
| Fav | Unfav |
| Melakukan Penundaana | Individu menunda memulai tugas kuliahjj | 1, 7 | 4,10 | 4 |
| Individu menunda dalam mengakhiri tugas perkuliahankk | 2, 8, 13 | 5, 11, 16 | 6 |
| Individu mengerjakan tugas kuliah dengan terpaksall | 3, 9 | 6, 12 | 4 |
| Keterlambatan dalam mengerjakan tugasv | Individu mendahulukan pekerjaan yang tidak ada hubunganya dengan tugas kuliahll | 14, 19, 25 | 17, 22, 28 | 6 |
| Individu lambat dalam mengumpulkan tugas perkuliahankk | 15, 20, 26 | 18, 23, 29 | 6 |
| Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja | Individu tidak konsisten dengan rencana yang telah individu buat | 21, 31 | 24, 34 | 4 |
| Individu kesulitan memiliki target pencapaian | 27, 32 | 30, 35 | 4 |
| Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan | Individu melakukan aktivitas yang membuat dirinya senang daripada mengerjakan tugas perkuliahan | 33, 37, 39, 43, 45 | 36, 40, 42, 48, 50 | 10 |
| Individu menghindari kegiatan yang berkaitan dengan tugas perkuliahan | 38, 44, 46 | 41, 47, 49 | 6 |
| Total | | | | 50 |

**Tabel 3.2**

Blueprint Motivasi Berprestasi (Sebelum uji Coba)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Aspek | Indikator | Nomor Item | | Jumlah |
| Fav | Unfav |
| Tanggung jawab pribadi terhadap tugas kuliah | Individu berfokus pada hasil kinerja diri sendiri | 51, 57, 63, 71 | 54, 60, 67, 75 | 8 |
| Individu mengutamakan tugas kuliah | 52, 58 | 55, 61 | 4 |
| Kebutuhan untuk mendapat umpan balik | Individu menyukai umpan balik jika memperoleh tugas | 53, 59 | 56, 62 | 4 |
| Individu mampu menerima kritik dan saran | 64, 72, 79 | 68, 76, 83 | 6 |
| Inovatif | Individu mampu kreatif untuk meningkatkan prsetasi | 65, 73 | 69, 77 | 4 |
| Individu mampu efisien belajar untuk meningkatkan prestasi | 66, 74, 80,81, 82 | 70, 78, 84, 85, 86 | 10 |
| Total | | | | 36 |

## ValiditasldanlReliabilitas

### Validitashj

lAzwar (2004:5) mengatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity*yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. lValid menurut Sugiyono (2014:168) artinya instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.lMetode yang digunakan untuk menguji validitas item yaitu *corelation pearson product moment* dengan program SPSS versi 22.0 Menurut Sugiyono (2014:182) standar yang digunakan untuk mengukur suatu aitem yaitu sebesar (koefisien korelasi) *rxy*≥0,3. Maka dianggap memuaskan.

### Reliabilitaskj

lMenurut Azwar (1999:83) Reliabilitas mengacu kepada konsistensi kepercayaan alat ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghassilkan skor yang tidak dapat di percaya karena perbedaan skor yang terjadi di antara individu lebih di tentukan faktor error (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Teknik yang digunakan adalah*Alpha Cronbach*, Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas dan bergerak dari 0,7 sampai 1 (Azwar, 2008:5-10). lSemakin koefisien reliabilitas suatu alat ukur mendekati 0,7 maka semakin rendah tingkat reliabilitas suatu alatukur dan sebaliknya, semakin koefisien reliabilitas mendekati 1 maka semakin tinggi reliabilitas suatu alat ukur tersebut. lTetapi dalam kenyataannya koefisien sebesar 1 dan sekecil 0,7 tidak pernah dijumpai dikarenakan konsistensi yang sempurna seperti itu tidak dapat terjadi dalam pengukuran aspek-aspek psikologi dan sosial yang menggunakan manusia sebagai sumber subjeknya karena terdapat berbagai sumber eror dalam diri manusia (Azwar, 2008:117).jh

1. HasiliUjiiCoba**k**

lDalam uji coba, telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan subjek yang diambil adalah 30 orang mahasiswa aktif organisasi yang telah mencapai semseter 10 ke atas. lUji Validitas dari skala prokrastinasi akademik menggunakan menggunakan SPSS versi 22.0 yang menunjukkan ada 45 aitem yang memiliki nilai koefisien lebih dari 0,3. lMaka dikatakan valid karena memenuhi (koefisien korelasi)*rxy* ≥ 0,3. lKemudian uji reliabilitas skala prokrastinasi akademik yang menggunakan *alpha Cronbach* memperoleh nilai 0,948. lDengan begitu hasil dapat dikatakan reliabel karena peneliti menentukan reliabilitas sebesar 0.7 maka hasil tersebut memenuhi nilai yang ditentukan.j

**Tabel 3.3**

Blueprint Prokrastinasi akademik (Setelah Uji Coba)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Aspek | Indikator | Nomor Item | | Jumlah |
| Fav | Unfav |
| Melakukan Penundaan | Individu menunda memulai tugas kuliah | 1, 7 | 4,10 | 4 |
| Individu menunda dalam mengakhiri tugas perkuliahan | 2, 8, 13 | 5, 11, 16 | 6 |
| Individu mengerjakan tugas kuliah dengan terpaksa | 3 | 6, 12 | 3 |
| Keterlambatan dalam mengerjakan tugas | Individu mendahulukan pekerjaan yang tidak ada hubunganya dengan tugas kuliah | 19, 25 | 17, 22, 28 | 5 |
| Individu lambat dalam mengumpulkan tugas perkuliahan | 15, 20 | 18, 23, 29 | 5 |
| Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja | Individu tidak konsisten dengan rencana yang telah individu buat | 21, 31 | 24, 34 | 4 |
| Individu kesulitan memiliki target pencapaian | 27, 32 | 30, 35 | 4 |
| Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan | Individu melakukan aktivitas yang membuat dirinya senang daripada mengerjakan tugas perkuliahan | 33, 37, 39, 43, 45 | 36, 40, 42, 48, 50 | 10 |
| Individu menghindari kegiatan yang berkaitan dengan tugas perkuliahan | 38, 44 | 47, 49 | 4 |
| Total | | | | 45 |

iKemudian untuk uji coba skala motivasi berprestasi, telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas meggunakan SPSS versi 22.0 yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 21 aitem yang hasil koefisiennya lebih dari 0,3. Maka dikatakan valid karena memenuhi koefisien korelasi antara variabel x dan y*rxy* ≥ 0,3. lKemudian uji reliabilitas skala prokrastinasi akademik yang menggunakan *alpha Cronbach* memperoleh nilai 0,906. lDengan begitu hasil dapat dikatakan reliabel karena peneliti menentukan reliabilitas sebesar 0.7 maka hasil tersebut memenuhi nilai yang ditentukan.y

**Tabel 3.4**

Blueprint Motivasi Berprestasi (Setelah Uji Coba)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Aspek | Indikator | Nomor Item | | Jumlah |
| Fav | Unfav |
| Tanggung jawab pribadi terhadap tugas kuliah | Individu berfokus pada hasil kinerja diri sendiri | 71 | 54, 60, 67, 75 | 5 |
| Individu mengutamakan tugas kuliah | 58 | 55, 61 | 3 |
| Kebutuhan untuk mendapat umpan balik | Individu menyukai umpan balik jika memperoleh tugas | 53 | 62 | 2 |
| Individu mampu menerima kritik dan saran |  | 68, 76, 83 | 3 |
| Inovatif | Individu mampu kreatif untuk meningkatkan prsetasi | 73 | 77 | 2 |
| Individu mampu efisien belajar untuk meningkatkan prestasi | 66, 74, 81 | 70, 78, 85 | 6 |
| Total | | | | 21 |

## MetodelAnalisislData

1. UjilAsumsi**mn**
2. UjilNormalitasi

lUji normalitas dilakukan untuk mengetahu normal dan tidaknya distribusi data. lData yang normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. lDengan demikian, data tersebut dapat mewakili populasi. lDalam uji normalitas, peneliti menggunakan *Kolmologrov-Sminorv Goodness of Fit*. *Kolmologrov-Sminorv Goodness of Fit* digunakan untuk mengetahui apakah distribusi nilai dalam sampel sesuaidengan distribusi teoritis tertentu. lKriteria pengujian angka signifinkasi uji *Kolmologrov-Sminorv Goodness of Fit Sig*. > 0,05 menunjukan data berditribusi normal. lSedangkan jika angka signifinkasi uji *Kolmologrov-Sminorv Goodness of Fit Sig*. < α 0,05 menunjukan data berditribusi normal.n

1. UjilLinearitasi

lUji linearitas dilakukan untuk mengetahuihubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatsecara linier. lAgar dapat diketahui adanya hubungan antar dua variabel tersebut maka peneliti menggunakan deviation from linierity dengan koefisien(probabilitas) P > 0,05 maka data dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier.j

1. UjilHipotesis**a**

lUji Hipotesis merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih. lDua variabel yang akan diteliti hubungannya itu masing-masing disebut sebagai variabel bebas yaitumotivasi berprestasi dan variabel terikat yaitu prokrastinasi akademik. lAdapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. lAnalisis regresi sederhanamenurut Sugiyono (2010:261), adalah regresi linier yang hanya melibatkan dua variabel (variabel X dan variabel Y ), didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan melalui analisis korelasi yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan kriteria jika signifikansi > 0,05 maka Ho diterima, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka Ha diterima (Alhamdu, 2015:121).

**{**BAB IV**}**

**{HASIL PENELITIAN}**

1. DeskripsilDatalPenelitian**i**

lPendataan dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Maret 2020 di tiap UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) teater, dan kemudian tercatat populasi berjumlah 30”imahasiswa. lDengan rincian Teater Mimbar 5 orang, Teater Momento 3 orang, KSK Wadas 4 orang, Teater Koin 4 orang, KPT Beta 5 orang, Teater Asa 3 orang, Teater Metafisis 3 orang, Teater Genesha 3 orang.l

lSetelahiisemuadataiiterkumpul, kemudianiipeneliti melakukaniianalisis deskriptif terhadap variabel penelitian. lDeskripsi variabel digunakan untuk mengetahui jawaban responden terhadap variabel prokrastinasi akademik pada aktivis Teater di UIN Walisongo Semarang dan motivasi berprestasi. Untuk mendapatkan data secara umum tentang prokrastinasi akademik pada aktivis Teater di UIN Walisongo Semarang dan motivasi berprestasi dianalisis secara deskripstif menggunakan bantuan SPSS for windows versi 20.0. lBerikut hasil SPSS deskriptif statistik.j

**{Tabel 4.1}**

**{Analisis Deskriptif}**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Range | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation | Variance |
| Prokrastinasi Akademik Aktivis Teater | 30 | 79 | 87 | 166 | 3453 | 115.10 | 16.259 | 264.369 |
| Motivasi Berprestasi | 30 | 22 | 49 | 71 | 1693 | 56.43 | 5.077 | 25.771 |
| Valid N (listwise) | 30 |  |  |  |  |  |  |  |

1. Analisis Deskriptif Data Penelitian Variabel Prokrastinasi Akademik Aktivis Teater di UIN Walisongo Semarang.h
2. Nilai batas minimum, mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah adalah 1. Dengan jumlah aitem 45 aitem. lSehingga batas minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = 1 x 45 x 1 = 45
3. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau responden menjawab seluruh pertanyaan pada aitem yang mempunyai skor tinggi atau 4 dengan jumlah aitem 45. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = 1 x 45 x 4 = 180
4. Jarak antara batas maksimum dari batas minimum = 180 – 45 = 135k
5. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = 135 : 5 = 27

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikuti:

45 72 99 126 153 180

Gambar tersebut dibacal:

**{Tabel 4.2}**

**Klasifikasi Hasil Analisis Deskriptif Data Variabel Prokrastinasi Akademik Aktivis Teater di UIN Walisongo Semarang**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Keterangan** | **Jumlah Subjek** | **Presentase (%)** |
| 45-71 | Sangat Rendah | - | - |
| 72-98 | Rendah | 5 | 16.67 |
| 99-125 | Sedang | 17 | 56.67 |
| 126-152 | Tinggi | 7 | 23.33 |
| 153-180 | Sangat Tinggi | 1 | 3.33 |
| **Jumlah** | | **30** | **100** |

lDengan demikian dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik pada aktivis Teater di UIN Walisongo Semarang dengan presentasi “sedang” yaitu 56,67% yang berada dalam interval 99-125.

1. Analisis Deskriptif Data Penelitian Variabel Motivasi Berprestasiui
2. Nilai batas minimum, mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah adalah 1. Dengan jumlah aitem 21 aitem. Sehingga batas minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = 1 x 21 x 1 = 21
3. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau responden menjawab seluruh pertanyaan pada aitem yang mempunyai skor tinggi atau 4 dengan jumlah aitem 21. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = 1 x 21 x 4 = 84
4. Jarak antara batas maksimum dari batas minimum = 84 – 21 = 63
5. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = 63 : 5 = 12.6

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikutl:

21 33.6 46.2 58.8 71.4 84

Gambar tersebut dibacai:

**{Tabel 4.3}**

**Klasifikasi Hasil Analisis Deskriptif Data Variabel Motivasi Berprestasi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Keterangan** | **Jumlah Subjek** | **Presentase (%)** |
| 21-33.5 | Sangat Rendah | - | - |
| 33.6-46.1 | Rendah | - | - |
| 46.2-58.7 | Sedang | 20 | 66.67 |
| 58.8-71.3 | Tinggi | 10 | 33.33 |
| 71.4-84 | Sangat Tinggi | - | - |
| **Jumlah** | | **30** | **100** |

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi dengan presentasi “sedang” yaitu 66,67% yang berada dalam interval 46.2-58.7.

## AnalisislData

lProses pengumpulan data dilanjutkan dengan memberi skor terhadap masing-masing aitem. lAitem yang telah diberi skor kemudian dianalisis. Analisis data yang dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini. lAnalisis data meliputi uji asumsi dan uji hipotesis, yang keduanya dilakukan dengan bantuan program komputer *Statistical Packages for Social Sciences* (SPSS) versi 20.0. lAnalisis data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan.

### UjilNormalitas

lSebelum dilakukan pengujian hipotesisi terlebih dahulu pengujian normalitas. lUji normalitas dilakukan untuk mengetahu normal dan tidaknya distribusi data. lData yang normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Dengan demikian, data tersebut dapat mewakili populasi. lDalam uji normalitas, peneliti menggunakan *Kolmologrov-Sminorv Goodness of Fit*. *Kolmologrov-Sminorv Goodness of Fit* digunakan untuk mengetahui apakah distribusi nilai dalam sampel sesuaidengan distribusi teoritis tertentu.j

Kriteria pengujiani:

1. Angka signifinkasi uji *Kolmologrov-Sminorv Goodness of Fit Sig*. > 0,05 menunjukan data berditribusi normal.j
2. Angka signifinkasi uji *Kolmologrov-Sminorv Goodness of Fit Sig*. < α 0,05 menunjukan data berditribusi normal.k

**{Tabel 4.4}**

**{Uji Asumsi Klasik Normalitas}**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | Prokrastinasi Akademik Aktivis Teater | Motivasi Berprestasi |
| N | | 30 | 30 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 115.10 | 56.43 |
| Std.Deviation | 16.259 | 5.077 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .109 | .144 |
| Positive | .109 | .144 |
| Negative | -.099 | -.082 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .597 | .791 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .869 | .558 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |
| b. Calculated from data. | | | |

lDari hasil pengujian *Kolmologrov-Sminorv Goodness of Fit*, terlihat bahwa kedua variabel yang memilki distribusi normal, karena *Asymp Sig*(nilai signifikansi)lebih besar dar*i* α = 5% (0.05) yang berarti distribusi data normal.l

1. UjiiLinieritas**i**

lPengujian linieritas dilakukan terhadap variabel motivasi berprestasi dengan variabel prokrastinasi akademik pada aktivis Teater di UIN Walisongo Semarang untuk mengetahui hubungan antara keduanya. Hasil uji linieritas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.5.

**{Tabel 4.5}}**

**kkUji Asumsi Klasik Linieritas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Prokrastinasi Akademik Aktivis Teater \* Motivasi Berprestasi | Between Groups | (Combined) | 5025.200 | 15 | 335.013 | 1.776 | .145 |
| Linearity | 1587.674 | 1 | 1587.674 | 8.415 | .012 |
| Deviation from Linearity | 3437.526 | 14 | 245.538 | 1.301 | .314 |
| Within Groups | | 2641.500 | 14 | 188.679 |  |  |
| Total | | 7666.700 | 29 |  |  |  |

iHasil uji linieritas antara variabel motivasi berprestasi dengan variabel prokrastinasi akademik pada aktivis Teater di UIN Walisongo Semarang menunjukkan bahwa nilai *Deviation from Linearity Sig* = 0,314 dengan p > 0,05 menyatakan ada hubungan yang bersifat linier antara data variabel motivasi berprestasi dan data variabel prokrastinasi akademik pada aktivis Teater di UIN Walisongo Semarang.

1. UjilHipotesis**z**

lSetelah dilakukan uji asumsi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. lUji hipotesis merupakan uji untuk mengetahui dan membuktikan hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebelum mengadakan analisis data penelitian apakah diterima atau ditolak.

**{Tabel 4.6}**

**{Uji Hipotesis}**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | |
|  | | Prokrastinasi Akademik Aktivis Teater | Motivasi Berprestasi |
| Prokrastinasi Akademik Aktivis Teater | Pearson Correlation | 1 | -.455\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .012 |
| N | 30 | 30 |
| Motivasi Berprestasi | Pearson Correlation | -.455\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .012 |  |
| N | 30 | 30 |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | |

lHipotesis yang diajukan peneliti bahwa ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis teater di UIN Walisongo Semarang terbukti dengan nilai *rxy* = -0,455 p = 0,012 (p < 0,05). Semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis teater di UIN Walisongo Semarang, dan sebaliknya.

lBerdasarkan nilai uji korelasinya, pengaruh kedua variabel tergolong cukup kuat, ini sesuai dengan label kekuatan hubungan variabel bebas dan variabel tergantung berdasarkan koefisien uji korelasi bivariat Guilford (dalam Indria & Nindyati, 2007). lHasil perolehan uji korelasi bivariat tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut.

**{Tabel 4.7}**

**{Uji Korelasi Bivariat}**

|  |  |
| --- | --- |
| ***rxy*** | **Interpretasi** |
| <0,2 | Lemah Sekali |
| 0,2-0,3 | Lemah |
| 0,4-0,6 | Cukup Kuat |
| 0,7-0,9 | Kuat |
| 0,9-1 | Amat Kuat |

lKoefisien korelasi antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis teater di UIN Walisongo Semarang adalah sebesar -0,455 dengan *p* = 0,012 (p<0,05). Koefisien korelasi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah negatif, artinya semakin tinggi motivasi berprestasi maka akan semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis teater di UIN Walisongo Semarang, dan sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi maka akan semakin tinggi pula prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis teater di UIN Walisongo Semarang.k

1. KoefisienlDeterminasi**a**

lHasil uji determinasi dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel 4.8 berikutl:

**{Tabel 4.8}**

**{Koefisien Determinasi}**

|  |  |
| --- | --- |
| **Hubungan Variabel** | **R Square** |
| Motivasi berprestasi | 0.207 |
| Prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis teater di UIN Walisongo Semarang |

lBerdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sumbangan efektif variabel motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis teater di UIN Walisongo Semarang sebesar 20,7%, sisanya sebesar 79,3% dari faktor lain, seperti faktor buruknya emosional sikap, perasaan, pengelolaan waktu, kesulitan dalam berkonsentrasi, kepercayaan irasional dan ketakutan gagal, kebosanan terhadap tugas, serta pola asuh orang tua dan lingkungan.

1. Pembahasan**kj**

lPenelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis teater di UIN Walisongo Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis teater di UIN Walisongo Semarang yang ditunjukkan dengan nilai *rxy* = -0,455 *p* = 0,012 (*p*<0,05). Semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis teater di UIN Walisongo Semarang, dan sebaliknya. Karena permasalahan motivasi, khususnya motivasi berprestasi, merupakan suatu masalah yang dianggap sangat berat yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik. Motivasi berprestasi yang dimiliki aktivis teater di UIN Walisongo Semarang dapat menghindarkan terjadinya prokrastinasi akademik. Mahasiswa akan tetap fokus pada perkuliahan, meskipun aktif di teater di UIN Walisongo Semarang. Adanya motivasi berprestasi seharusnya dapat menjadikan mahasiswa dapat mengatur waktu antara perkuliahan dan kegiatan di teater di UIN Walisongo Semarang, sehingga dapat terhindar dari prokrastinasi akademik.

lHasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2017: 71) bahwa ada korelasi yang negatif antara motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa. lMcClelland (1987: 212) menegaskan bahwa motivasi berprestasi memiliki arti sebagai keinginan untuk melakukan yang terbaik, sukses, merasa mampu dan memiliki kompetensi. Individu yang memiliki dorongan berprestasi tinggi adalah mahasiswa yang mempunyai karakteristik menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan, memilih tujuan yang relistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya, mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya, senang bersaing untuk mengungguli orang lain. iMahasiswa tetap dapat mengutamakan tugas utamanya sebagai mahasiswa dalam belajar, tanpa harus melakukan prokrastinasi akademik yang dapat merugikan diri sendiri.

lHasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan Rumiani (2006: 46), bahwa motivasi berprestasi memiliki korelasi dengan prokrastinasi akademik. lSukmadinata (2005:20) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi adalah usaha untuk berlomba lomba berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai suatu prestasi yang tinggi. lHal tersebut ditandai dengan perjuangan yang gigih dari individu untuk meraih tujuannya. lKegigihan tersebut memunculkan sikap untuk bisa menjaga kualitas kerja yang tinggi, ulet. lIndividu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki karakter suka bekerja keras seperti ulet, pantang menyerah dan ingin menyelesaikan tugas dalam waktu singkat, selain itu individu berorientasi pada tujuannya, sehingga ia tidak akan membiarkan dirinya melakukan sesuatu yang tidak berguna. lHal tersebut berarti bahwa motivasi berprestasi dapat menghindarkan seseorang menjadi prokrastinator yang dengan mudahnya tergoda untuk mengalihkan pembuatan tugas yang rumit dengan aktifitas yang menyenangkan.jh

lBerdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar aktivis Teater di UIN Walisongo Semarang memiliki tingkat motivasi berprestasi pada kategori yang sedang. Hal ini dapat dilihat dari data skala penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 20 orang (66,67%) berada pada kategori “sedang”, artinya mereka yang masih dalam kategori “sedang” harus meningkatkan motivasi mereka dalam berprestasi, karena motivasi berprestasi merupakan daya penggerak yang mampu menjadikan mahasiswa aktivis dapat melewati setiap tanggung jawab dalam perkuliahan di tengah-tengah rutinitas sebagai aktivis teater. Dan tentu dengan meningkatkan motivasi berprestasi dapat menekan tingkat prokratinasi akademik seseorang. Kemudian untuk mahasiswa aktivis teater UIN Walisongo Semarang yang memiliki motivasi berprestasi “tinggi” sebanyak 10 orang (33,33%), yang artinya mereka memiliki semangat dalam berprestasi yang kuat, meskipun memiliki jadwal kegiatan organisasi yang padat. Selaras dengan perkataan Sukmadinata (2005:20) juga menjelaskan bahwa motivasi berprestasi adalah usaha untuk berlomba-lomba berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai suatu prestasi yang tinggi.

lKemudian untuk analisis deskriptif variabel prokrastinasi akademik pada aktivis Teater di UIN Walisongo Semarang dengan presentasi “sedang” terdapat 17 orang (56,67%) yang berada dalam interval 99-125, artinya mereka yang dalam kategori “sedang” harus menurunkan prokrastinasi akademik mereka dengan mengevaluasi diri dan melakukan perubahan pola keseharian agar prokrastinasi tersebut tidak semakin berlarut-larut. Meskipun rata-rata prokrastinasi berada dalam kategori sedang, namun terdapat 7 orang (23,31%) mahasiwa yang berada dalam kategori tinggi dan 1 orang (3,33%) yang berada dalam kategori sangat tinggi. Artinya mereka yang masuk kategori “tinggi” dan ‘sangat tinggi”, menunjukkan kurangnya kesadaran dalam menjalankan tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa. Mereka yang berada dalam kategori “tinggi dan “sangat tinggi” harus merubah pola pikir serta mengubah kebiasaan-kebiasaan mereka yang lebih mengutamakan mengerjakan hal-hal yang menyenangkan bagi mereka. lBalkis dan Duru (2009:19) menyatakan prokratinasi akademik merupakan perilaku individu yang meninggalkan kegiatan penting yang berhubungan dengan tugas sekolah dan menundanya untuk melakukan kegiatan lain yang membuat ia senang.i

lRendahnya kesadaran akan perkuliahan dan juga padatnya jadwal organisasi menyebabkan aktivis Teater UIN Walisongo Semarang kewalahan dengan rutinitas kegiatan sebagai aktivis, mengingat jadwal latihan berteater serta seringkali latihan hingga larut malam. lSehingga menyita banyak waktu serta tenaga yang seharusnya dipergunakan untuk mengerjakan tugas perkuliahan tetapi digunakan untuk kegiatan di luar akademik. lYang kemudian memberi efek jangka pendek nilai perkuliahan yang kurang maksimal dan efek jangka panjang yang saat ini telah dirasakan yaitu kelulusan yang tertunda hingga semester 10 ke atas.

lMunculnya prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis teater di UIN Walisongo Semarang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, termasuk dalam faktor internal adalah rendahnya motivasi motivasi berprestasi. lPadahal, Allah SWT senantiasa menuntut kepada seluruh manusia agar selalu memanfaatkan waktu semaksimal mungkin dan mengisinya dengan berbagai amal atau perbuatan-perbuatan yang positif, bukan menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang seharusnya bisa dikerjakan sekarang tapi ditunda-tunda dengan atau tanpa alasan. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Ashr ayat 1-3l:

وَالْعَصْرِۙ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍۙ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ەۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ࣖ

Artinya :

(1). demi masa. (2). Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. (3). kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.kk

lProkrastinasi akademik juga bisa dikatakan penghindaran atau pengalihan tugas akademik yang diakibatkan perasaan yang tidak senang terhadap tugas dan ketakutan untuk gagal dalam mengerjakan tugas-tugas akademik. lProkrastinasi juga bisa sebagai suatu trait atau kebiasaan seseorang terhadap respon dalam mengerjakan tugas. lKondisi tersebut akan menentukan pengerjaan dan penyelesaian setiap tugas-tugas akademik, sehingga individu kurang mampu atau bahkan tidak bisa mengerjakan tugas akademik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penjelasan ayat di atas secara keseluruhan dapat menggambarkan bahwa Islam sangat mengajurkan kepada semua manusia untuk selalu memperhatikan tentang waktu, dimana waktu harus dapat dimanfaatkan dengan baik dan benar. Prokrastinasi adalah suatu penyakit berbahaya yang diderita banyak manusia. Prokrastinasi menyebabkan mahasiswa aktivis teater di UIN Walisongo Semarang tertinggal dalam perkuliahan, padahal dengan menunda ia akan menyesal ketika tidak mampu lagi mengerjakan tanggung jawabnya di lain hari atau lain waktu. Keputusan bergabung dalam teater di UIN Walisongo Semarang di tengah-tengah rutinitas perkuliahan merupakan sebuah tanggung jawab yang besar, sehingga dibutuhkan motivasi berprestasi agar mahasiswa teater di UIN Walisongo Semarang terhindar dari prokrastinasi akademik.

**{**BAB V**}**

**{PENUTUP}**

1. Kesimpulan**a**

lBerdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis teater di UIN Walisongo Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (*rxy*) = -0,455 p = 0,012 (p < 0,05), sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

lProkrastinasi akademik pada aktivis Teater di UIN Walisongo Semarang sebagian besar dalam kategori sedang yaitu sebesar 56,67%. Motivasi berprestasi pada aktivis Teater di UIN Walisongo Semarang sebagian besar dalam kategori sedang, yaitu sebesar 66,67%.

lMotivasi berprestasi memberikan kontribusi sumbangan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis teater di UIN Walisongo Semarang sebesar 20,7%, artinya masih ada 79,3% faktor lain dari penelitian ini yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis teater di UIN Walisongo Semarang.

1. Saran**a**

lBerdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran-saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Aktivis Teater di UIN Walisongo Semarang

lDiharapkan dapat meningkatkan motivasi serta mempioritaskan pada kegiatan yang dipandang penting atau tanggung jawab sebagai mahasiswa untuk dikerjakan dan diselesaikan terlebih dahulu, terutama kegiatan akademis, sehingga dapat terhindar dari prokrastinasi akademik.

1. Bagi Pihak Universitas dan Fakultasgo

lDisarankan untuk menyediakan fasilitas, dosen-dosen yang kompeten serta memberikan penghargaan bagi mahasiswa-mahasiswa yang berpestasi di bidang akademik untuk mengurangi tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Selain itu, perlu memberikan tindakan tegas jika terlambat mengerjakan tugas dan menetapkan batas maksimal studi secara konsisten. lUniversitas dan Fakultas juga disarankan untuk terus mengingatkan kepada mahasiswa agar kegiatan di luar perkuliahan, seperti halnya dengan bergabung dalam aktivis teater tidak mengganggu tanggung jawab utamanya dalam perkuliahan.

1. Bagi Peneliti Selanjutnyagh

lPeneliti lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan melihat faktor lain yang memengaruhi prokrastinasi akademik.

# DAFTAR PUSTAKAu

Azwar, Saifudin. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (1990). *Metode Penelitian*. Jakarta: Angkasa

Asrof, Syafii. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Surabaya: El Kaf

Ahmaini, Dini. (2010). *Perbedaan Prokrastinasi Akademik Antara Mahasiswa Yang Aktif Dengan Yang Tidak Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan PEMA USU*. Skripsi. Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara

Balkis, M., Duru, E.(2009). *Prevalence Of Academic Procrastination Behavior Among Pre Servic Teachers And Its Relationship With Emographics And Individual Preferences. Journal Of Theory And Practise In Education*.Vol.5, No.1

Djarwanto. (1994). *Pokok Pokok Metode Riset Dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi.*Yogyakarta: Liberty

Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta. Bima Aksara

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zein. 2002. Strategi Mengajar. Jakarta. Rineka Cipta

Dydiet Hardjto.(1995). *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian* Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Djarot, Slamet, Rahardjo.(2008). *Membangun Tokoh (Constantin Stanislavski).* Jakarta: PT. Gramedia

Burka, J. B. & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination: Why You Do It, What To Do About I Know.* Cambridge: Da Capo Press

Ghufron, M. Nur & Rini Risnawita. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Harymawan. (1986). *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hamzah, B. Uno.(2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hartaji, R. Damar Aji.(2009). *Motivasi Berprestasi Pada Siswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orang Tua*. Depok: Universitas Gunadarma

Hayyinah. (2004). *Religiusitas Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*. Yogyakarta: Jurnal Psikologika. No 17 Tahun IX

Julianda, B. N. (2012). *Prokrastinasi Dan Self-Efficacy Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.* Surabaya: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.1 No.1

Latipun. (2015). *Psikologi Eksperimen.* Malang: UMM Press

Leny dan P.Tommy Y.S Suyasa. (2006). *Jurnal Phronesis: Keaktifan Berorganisasi dan Kompetensi Interpersonal*, Volume 8 Nomor 1, Juni 2006. Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara. Tarumanegara

Martianah, Sri Mulyani. (1984). Disertasi :*Motif Sosial Remaja Jawa dan Keturunan Cina Suatu Studi Perbandingan*. Yogyakarta : Gadjah Mada Press.

Mela, Rahmawati. (2011). *Pengurangan Prokratinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Tugas Bahasa Inggris Melalui Kelompok Belajar Pada Siswa Kelas X MA Ali Maksum Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi FIP UNY

Nanang, Fattah. (2013). *Landasan Manajemen Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ngalim, Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rizvi, A, Prawitasari, J.E & Soetjipto, H.P. (1997). *Pusat Kendali dan Efikasi Diri sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*. Jurnal Psikologika , No 3 tahun II. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia

Rumiani. (2006). *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro: Prokrastinasi Akademik ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stress Mahasiswa,* Vol 3 no 2 desember 2006. Prodi Psikologi Universitas Indonesia

Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan dan Keserasian Al-Quran Vol 15*. Jakarta: Lentera Hati

Slameto.(2010). Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

Soemanto, Wasty.(2000). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta

Surya, Muhammad. (2014). *Psikologi Guru*. Bandung: CV Alfabeta

Subana, M Sudrajar. (2005). *Dasar Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia

Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Tatih S. (2015) *Pengaruh Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Pikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.* Bandung: Jurnal Ilmiah Psikologi Vol. 1, No. 1

Thoha, Miftah. (2011). *Birokrasi Pemerintah Indonesia di Era Reformasi.* Jakarta: Kencana.

Siti Mulyana, (2018). *Prokratinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Madiun*. Madiun: Universitas PGRI Madiun

Sutarto. (1991). *Dasar-Dasar Organisasi*. YogyaKarta: Gajah Mada University Press

Utami, D.Y. (2019) *Hubungan Minat Olahraga dan Psychological Well-Being terhadap Prokrastinasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Muntilan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Winkel, B.F. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta. Grasindo.

Wijono, Sutarto. (2011). *Psikologi Industri dan Organisasi* Cetakan 3. Jakarta. Kencana

# LAMPIRAN I

**Skala Psikologi Uji Coba**

Saya adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan Prokrastinasi Akademik (sifat menunda-nunda) dengan Motivasi berprestasi. Di tengah aktivitas yang anda lakukan saya mengharapkan kesediaan dan keikhlasan untuk berpartisipasi menjawab pertanyaan pada skala-skala tersebut sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Atas partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian !

Berikut nanti ada beberapa pertanyaan. baca dan pahami pertanyaan tersebut, jawaban benar adalah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda.

adapun pilihan jawaban adalah sebagai berikut.

`1 = Sangat Tidak Sesuai (STS)

2 = Tidak sesuai (TS)

3 = Sesuai (S)

4 = Sangat Sesuai (SS)

NAMA :

NIM :

Semester :

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Pertanyaan | STS  (1) | TS  (2) | S  (3) | SS  (4) |
| 1 | Saya mengerjakan tugas-tugas kuliah menjelang tenggat waktu dikumpulkan |  |  |  |  |
| 2 | Saya menyelesaikan tugas kuliah yang mudah dan mengabaikan tugas yang sulit |  |  |  |  |
| 3 | Saya mengerjakan tugas kuliah hanya sebatas memenuhi kewajiban saya sebagai mahasiswa |  |  |  |  |
| 4 | Saya mengerjakan tugas kuliah segera setelah tugas diberikan |  |  |  |  |
| 5 | Saya memanfaatkan waktu luang untuk mengerjakan tugas kuliah hingga tugas itu terselesaikan |  |  |  |  |
| 6 | Saya berusaha lebih keras lagi untuk memperbaiki tugas kuliah saya, agar hasilnya maksimal |  |  |  |  |
| 7 | Saya menangguhkan mengerjakan tugas kuliah sampai ada teman yang mengajak untuk mengerjakan |  |  |  |  |
| 8 | Jika saya menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas kuliah maka saya akan berhenti mengerjakan |  |  |  |  |
| 9 | Saya mengerjakan tugas kuliah setelah pekerjaan lain selesai |  |  |  |  |
| 10 | Saya mengerjakan tugas kuliah Jauh-jauh hari sebelum masa pengumpulan |  |  |  |  |
| 11 | Saya suka mengerjakan tugas kuliah sampai tuntas |  |  |  |  |
| 12 | Mengerjakan tugas kuliah adalah hal yang utama bagi saya |  |  |  |  |
| 13 | Rasa bosan membuat saya bermalas malasan dalam menyelesaikan tugas kuliah |  |  |  |  |
| 14 | Saya mendengarkan obrolan teman saya meskipun sedang mengerjakan tugas |  |  |  |  |
| 15 | Saya terbiasa mengumpulkan tugas kuliah saat tenggat waktu sudah lewat |  |  |  |  |
| 16 | Saya terbiasa menyelesaikan tugas kuliah saya sebelum melakukan kegiatan lain |  |  |  |  |
| 17 | Saya menolak kegiatan yang dapat mengganggu saya mengerjakan tugas kuliah |  |  |  |  |
| 18 | Meski kesulitan, saya tetap mengumpulkan tugas perkuliahan tepat waktu |  |  |  |  |
| 19 | Saya memilih pergi menemani teman berjalan-jalan meski tugas perkuliahan menumpuk |  |  |  |  |
| 20 | Saya seringkali menumpuk tugas-tugas perkuliahan sampai banyak, baru saya kerjakan |  |  |  |  |
| 21 | Agenda waktu yang seharusnya saya pergunakan untuk belajar materi kuliah, saya pergunakan untuk bermain game |  |  |  |  |
| 22 | Saat menjelang ujian semua kegiatan bermain bersama teman saya hentikan dan berkonsentrasi untuk belajar |  |  |  |  |
| 23 | Saya segera menyelesaikan tugas kuliah yang baru diberikan, sehingga ketika mendapat tugas perkuliahan, tugas tersebut tidak menumpuk |  |  |  |  |
| 24 | Waktu yang telah saya jadwalkan untuk mencari referensi dalam pengerjaan tugas perkuliahan dapat saya gunakan secara maksimal |  |  |  |  |
| 25 | Saya kesulitan mengatur jadwal kegiatan sehari-hari, sehingga rencana mengerjakan tugas kuliah terbentur kegiatan lain |  |  |  |  |
| 26 | Waktu yang saya butuhkan untuk mengerjakan tugas perkuliahan lebih lama dari yang saya rencanakan |  |  |  |  |
| 27 | Saya kesulitan mengalokasikan waktu belajar karena jadwal organisasi yang padat |  |  |  |  |
| 28 | Saya memiliki daftar agenda kegiatan harian, agar tugas kuliah dapat diselesaikan tepat waktu |  |  |  |  |
| 29 | Saya mengerjakan tugas perkuliahan secara bertahap, sesuai dengan target agar hasilnya optimal |  |  |  |  |
| 30 | Saya belajar setiap hari karena tidak ingin belajar dalam waktu semalam |  |  |  |  |
| 31 | Saya mengalami kesulitan untuk fokus mengerjakan tugas perkuliahan sebelum tenggat waktu yang ditentukan |  |  |  |  |
| 32 | Saya kesulitan menyelesaikan tugas skripsi sehingga saya tidak bisa lulus tepat waktu |  |  |  |  |
| 33 | Saya menunda mengerjakan tugas kuliah karena ingin melakukan hobi saya |  |  |  |  |
| 34 | Saya tetap harus menyelesaikan tugas perkuliahan yang sudah saya jadwalkan walaupun orang lain membujuk untuk pergi bersenang-senang |  |  |  |  |
| 35 | Saya memiliki jadwal khusus untuk mengerjakan tugas perkuliahan saya sampai selesai |  |  |  |  |
| 36 | Pada saat sedang mengerjakan tugas kuliah, saya menghindari aktivitas lainnya yang memperlambat penyelesaian tugas |  |  |  |  |
| 37 | Pada saat mengerjakan tugas kuliah, saya tergoda untuk membalas pesan dari teman selama beberapa jam sehingga memperlambat penyelesaian tugas |  |  |  |  |
| 38 | Saya mensilent notifikasi grup Whatsapp kelas, karena cuma berisi diskusi tugas perkuliahan |  |  |  |  |
| 39 | Saya cenderung menggunakan waktu luang untuk melakukan aktivitas yang menyenangkan seperti bermain musik daripada membaca buku referensi yang terkait dengan tugas perkuliahan |  |  |  |  |
| 40 | Saya menolak ajakan teman untuk pergi dan segera menyelesaikan tugas perkuliahan |  |  |  |  |
| 41 | Saya senang mengikuti kegiatan belajar kelompok yang membantu saya mengerjakan tugas perkuliahan |  |  |  |  |
| 42 | Saya menahan diri untuk bermain game, sebelum tugas kuliah saya terselesaikan |  |  |  |  |
| 43 | Saya lebih memilih menonton film favorit saya daripada mengerjakan tugas akademik |  |  |  |  |
| 44 | Saya tidak suka ke perpustakaan karena saya tidak suka melihat orang lain mengerjakan tugas kuliah |  |  |  |  |
| 45 | Saya lebih memilih bermain bersama teman-teman terlebih dahulu sebelum fokus mengerjakan tugas kuliah |  |  |  |  |
| 46 | Saat liburan, saya tidak mau diganggu hal-hal yang berkaitan dengan tugas |  |  |  |  |
| 47 | Saat kesulitan mengerjakan tugas perkuliahan saya akan bertanya pada dosen atau mengajak teman berdisukusi |  |  |  |  |
| 48 | Saya mengerjakan tugas kuliah dahulu sebelum bersantai |  |  |  |  |
| 49 | Meski libur saya tetap belajar materi perkuliahan |  |  |  |  |
| 50 | Saya lebih memilih untuk mengerjakan tugas kuliah meskipun film favorit saya sedang berlangsung |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Pertanyaan | STS  (1) | TS  (2) | S  (3) | SS  (4) |
| 51 | Saya masuk kuliah tepat waktu |  |  |  |  |
| 52 | Saya mengupayakan untuk mengecek kelengkapan tugas kuliah sebelun mengumpulkan ke dosen |  |  |  |  |
| 53 | Saya meminta umpan balik untuk setiap tugaskuliah saya pada dosen atau teman saya |  |  |  |  |
| 54 | Terlambat masuk kuliah adalah hal yang biasa bagi saya |  |  |  |  |
| 55 | Saya mengerjakan tugas kuliah hanya sebagai kewajiban seorang mahasiswa |  |  |  |  |
| 56 | Saya merasa kesal jika tigas saya dinilai jelek oleh dosen |  |  |  |  |
| 57 | Saya engupayakan izin kepada dosen saat tidak masuk kelas |  |  |  |  |
| 58 | Saya merasa tidak tenang jika belum menyelesaikan tugas kuliah saya |  |  |  |  |
| 59 | Saya resah jika tugas kuliah saya tidak diberi umpan balik dosen |  |  |  |  |
| 60 | Saya merasa santai saat membolos kuliah karena masih memiliki kesempatan waktu membolos |  |  |  |  |
| 61 | Saya merasa tugas kuliah masih bisa ditunda sehingga tidak harus segera dikerjakan |  |  |  |  |
| 62 | Saya merasa santai meskipun tugas saya tidak diberikan umpan balik |  |  |  |  |
| 63 | Saya tidur tepat waktu, agar esoknya bugar dalam kuliah |  |  |  |  |
| 64 | Saya dengan senang hati menerima kritik dan saran dari orang lainterkait tugas kuliah saya |  |  |  |  |
| 65 | Saya mencari suasana baru untuk menyegarkan pikiran dalam mengerjakan tugas kuliah |  |  |  |  |
| 66 | Saya melakukan pencatatan materi perkuliahan dengan rapi agar dirumah nanti mudah dibaca dan dipelajari |  |  |  |  |
| 67 | Saya sering kali mengantuk dan tertidur di kelas, karena pola tidur saya tidak teratur |  |  |  |  |
| 68 | Saya benci mendapat kritik dan saran terkait tugas kuliah saya |  |  |  |  |
| 69 | Saat saya bosan dengan tugas kuliah, saya lebih memilih mengabaikannya dulu |  |  |  |  |
| 70 | Di kelas, saya lebih suka bermain handphone karena penjelasan dosen menurut saya membosankan |  |  |  |  |
| 71 | Saya mengerjakan tugas perkuliahan dengan sungguh-sungguh, agar memperoleh nilai maksimal |  |  |  |  |
| 72 | Saya terbantu dengan kritik dan saran dari orang lain mengenai tugas kuliah saya |  |  |  |  |
| 73 | Saya memberi bagan atau gambar dalam setiap makalah yang saya kerjakan supaya lebih menarik dan mudah dipahami |  |  |  |  |
| 74 | Jika belum paham materi yang disampaikan, saya bertanya kepada dosen atau teman saya |  |  |  |  |
| 75 | Saya merasa tidak perlu mendapatkan nilai maksimal, karena yang terpenting saya sudah lulus mata kuliah terrsebut |  |  |  |  |
| 76 | Kritik dan saran orang lain mempersulit saya dalam mengerjakan tugas |  |  |  |  |
| 77 | Bagi saya yang terpenting adalah mengumpulkan tugas, berkaitan dengan kualitas, hal itu tidak terlalu saya pikirkan |  |  |  |  |
| 78 | Saya malu bertanya mengenai materi saat belum paham, karena takut dianggap bodoh |  |  |  |  |
| 79 | Saya akan menelaah setiap kritik dan saran dari orang lain untuk evaluasi dalam mengerjakan tugas kuliah |  |  |  |  |
| 80 | Saya mengikuti ekstra kampus untuk mengolah skill serta prestasi akademik saya |  |  |  |  |
| 81 | Saya menggunakan wifi kampus untuk keperluan tugas kuliah saya |  |  |  |  |
| 82 | Saya seringkali membaca buku referensi diperpustakaan untuk menambah pengetahuan dan pendalaman materi saya |  |  |  |  |
| 83 | Saya mengabaikan kritik dan saran dari orang lain dalam mengerjakan tugas kuliah |  |  |  |  |
| 84 | Saya meggunakan wifi kampus untuk bermain game |  |  |  |  |
| 85 | Saya tidak tertarik untuk mengikuti ekstra kampus karena membuang-buang waktu |  |  |  |  |
| 86 | Saya lebih suka mengcopy paste makalah di internet |  |  |  |  |

# LAMPIRAN 2

**Variabel Prokrastinasi Akademik**

**Item-Total Statistics**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| item5 | 95,97 | 499,137 | ,613 | . | ,946 |
| item1 | 95,30 | 502,493 | ,501 | . | ,947 |
| item2 | 96,03 | 503,689 | ,435 | . | ,947 |
| item3 | 95,73 | 492,616 | ,698 | . | ,946 |
| item4 | 95,70 | 490,424 | ,693 | . | ,946 |
| item6 | 96,63 | 511,689 | ,327 | . | ,948 |
| item7 | 96,27 | 508,547 | ,312 | . | ,948 |
| item8 | 95,97 | 506,447 | ,339 | . | ,948 |
| item10 | 95,43 | 489,909 | ,712 | . | ,946 |
| item11 | 96,43 | 510,254 | ,313 | . | ,948 |
| item12 | 95,97 | 504,585 | ,382 | . | ,948 |
| item13 | 95,63 | 506,171 | ,332 | . | ,948 |
| item15 | 96,50 | 505,155 | ,425 | . | ,947 |
| item16 | 95,67 | 505,471 | ,464 | . | ,947 |
| item17 | 95,67 | 506,782 | ,402 | . | ,948 |
| item18 | 96,67 | 512,437 | ,332 | . | ,948 |
| item19 | 96,23 | 493,426 | ,644 | . | ,946 |
| item20 | 96,17 | 491,868 | ,629 | . | ,946 |
| item21 | 96,20 | 497,269 | ,503 | . | ,947 |
| item22 | 95,80 | 502,234 | ,414 | . | ,948 |
| item23 | 95,87 | 485,637 | ,867 | . | ,945 |
| item25 | 95,70 | 501,528 | ,497 | . | ,947 |
| item24 | 95,93 | 492,616 | ,710 | . | ,946 |
| item27 | 95,77 | 502,530 | ,456 | . | ,947 |
| item28 | 96,00 | 493,379 | ,630 | . | ,946 |
| item29 | 95,90 | 488,024 | ,754 | . | ,945 |
| item30 | 95,33 | 502,920 | ,460 | . | ,947 |
| item31 | 95,60 | 502,041 | ,504 | . | ,947 |
| item32 | 95,93 | 505,995 | ,344 | . | ,948 |
| item33 | 96,00 | 489,310 | ,700 | . | ,946 |
| item34 | 96,23 | 502,254 | ,594 | . | ,947 |
| item35 | 95,93 | 500,685 | ,591 | . | ,947 |
| item36 | 95,93 | 505,444 | ,389 | . | ,948 |
| item37 | 95,30 | 498,631 | ,551 | . | ,947 |
| item38 | 95,97 | 507,482 | ,302 | . | ,948 |
| item39 | 95,53 | 501,706 | ,469 | . | ,947 |
| item40 | 95,77 | 503,013 | ,425 | . | ,947 |
| item42 | 95,87 | 494,326 | ,601 | . | ,946 |
| item43 | 96,03 | 490,240 | ,715 | . | ,946 |
| item44 | 96,30 | 508,286 | ,314 | . | ,948 |
| item45 | 95,87 | 489,637 | ,709 | . | ,946 |
| item47 | 96,40 | 499,628 | ,557 | . | ,947 |
| item48 | 95,97 | 488,861 | ,726 | . | ,946 |
| item49 | 95,30 | 504,562 | ,446 | . | ,947 |
| item50 | 96,00 | 494,759 | ,712 | . | ,946 |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Reliability Statistics** | | |
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| ,948 | ,948 | 45 |

**Variabel Motivasi Berprestasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Item-Total Statistics** | | | | |
|  | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation |
| item53 | 60,64 | 130,528 | ,398 | . |
| item54 | 60,59 | 127,301 | ,427 | . |
| item55 | 60,91 | 129,896 | ,387 | . |
| item58 | 60,14 | 128,219 | ,481 | . |
| item60 | 60,55 | 121,117 | ,730 | . |
| item61 | 60,91 | 121,706 | ,695 | . |
| item62 | 60,91 | 125,706 | ,613 | . |
| item66 | 60,14 | 130,028 | ,384 | . |
| item67 | 60,73 | 124,970 | ,506 | . |
| item68 | 60,18 | 125,680 | ,583 | . |
| item70 | 60,59 | 123,015 | ,659 | . |
| item71 | 60,05 | 130,331 | ,482 | . |
| item73 | 60,45 | 126,355 | ,456 | . |
| item74 | 60,09 | 127,515 | ,610 | . |
| item75 | 60,77 | 123,517 | ,625 | . |
| item76 | 60,41 | 122,063 | ,669 | . |
| item77 | 60,77 | 121,232 | ,665 | . |
| item78 | 60,50 | 124,643 | ,519 | . |
| item81 | 60,41 | 126,063 | ,417 | . |
| item83 | 60,14 | 129,361 | ,456 | . |
| item85 | 60,14 | 124,885 | ,495 | . |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Reliability Statistics** | | |
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| ,906 | ,907 | 21 |

# LAMPIRAN 3

**Skala Psikologi Penelitian**

Saya adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan Prokrastinasi Akademik (sifat menunda-nunda) dengan Motivasi berprestasi. Di tengah aktivitas yang anda lakukan saya mengharapkan kesediaan dan keikhlasan untuk berpartisipasi menjawab pertanyaan pada skala-skala tersebut sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Atas partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian !

Berikut nanti ada beberapa pertanyaan. baca dan pahami pertanyaan tersebut, jawaban benar adalah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda.

adapun pilihan jawaban adalah sebagai berikut.

`1 = Sangat Tidak Sesuai (STS)

2 = Tidak sesuai (TS)

3 = Sesuai (S)

4 = Sangat Sesuai (SS)

NAMA :

NIM :

Semester :

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Pertanyaan | STS  (1) | TS  (2) | S  (3) | SS  (4) |
| 1 | Saya mengerjakan tugas-tugas kuliah menjelang tenggat waktu dikumpulkan |  |  |  |  |
| 2 | Saya menyelesaikan tugas kuliah yang mudah dan mengabaikan tugas yang sulit |  |  |  |  |
| 3 | Saya mengerjakan tugas kuliah hanya sebatas memenuhi kewajiban saya sebagai mahasiswa |  |  |  |  |
| 4 | Saya mengerjakan tugas kuliah segera setelah tugas diberikan |  |  |  |  |
| 5 | Saya memanfaatkan waktu luang untuk mengerjakan tugas kuliah hingga tugas itu terselesaikan |  |  |  |  |
| 6 | Saya berusaha lebih keras lagi untuk memperbaiki tugas kuliah saya, agar hasilnya maksimal |  |  |  |  |
| 7 | Saya menangguhkan mengerjakan tugas kuliah sampai ada teman yang mengajak untuk mengerjakan |  |  |  |  |
| 8 | Jika saya menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas kuliah maka saya akan berhenti mengerjakan |  |  |  |  |
| 9 | Saya mengerjakan tugas kuliah Jauh-jauh hari sebelum masa pengumpulan |  |  |  |  |
| 10 | Saya suka mengerjakan tugas kuliah sampai tuntas |  |  |  |  |
| 11 | Mengerjakan tugas kuliah adalah hal yang utama bagi saya |  |  |  |  |
| 12 | Rasa bosan membuat saya bermalas malasan dalam menyelesaikan tugas kuliah |  |  |  |  |
| 13 | Saya terbiasa mengumpulkan tugas kuliah saat tenggat waktu sudah lewat |  |  |  |  |
| 14 | Saya terbiasa menyelesaikan tugas kuliah saya sebelum melakukan kegiatan lain |  |  |  |  |
| 15 | Saya menolak kegiatan yang dapat mengganggu saya mengerjakan tugas kuliah |  |  |  |  |
| 16 | Meski kesulitan, saya tetap mengumpulkan tugas perkuliahan tepat waktu |  |  |  |  |
| 17 | Saya memilih pergi menemani teman berjalan-jalan meski tugas perkuliahan menumpuk |  |  |  |  |
| 18 | Saya seringkali menumpuk tugas-tugas perkuliahan sampai banyak, baru saya kerjakan |  |  |  |  |
| 19 | Agenda waktu yang seharusnya saya pergunakan untuk belajar materi kuliah, saya pergunakan untuk bermain game |  |  |  |  |
| 20 | Saat menjelang ujian semua kegiatan bermain bersama teman saya hentikan dan berkonsentrasi untuk belajar |  |  |  |  |
| 21 | Saya segera menyelesaikan tugas kuliah yang baru diberikan, sehingga ketika mendapat tugas perkuliahan, tugas tersebut tidak menumpuk |  |  |  |  |
| 22 | Waktu yang telah saya jadwalkan untuk mencari referensi dalam pengerjaan tugas perkuliahan dapat saya gunakan secara maksimal |  |  |  |  |
| 23 | Saya kesulitan mengatur jadwal kegiatan sehari-hari, sehingga rencana mengerjakan tugas kuliah terbentur kegiatan lain |  |  |  |  |
| 24 | Saya kesulitan mengalokasikan waktu belajar karena jadwal organisasi yang padat |  |  |  |  |
| 25 | Saya memiliki daftar agenda kegiatan harian, agar tugas kuliah dapat diselesaikan tepat waktu |  |  |  |  |
| 26 | Saya mengerjakan tugas perkuliahan secara bertahap, sesuai dengan target agar hasilnya optimal |  |  |  |  |
| 27 | Saya belajar setiap hari karena tidak ingin belajar dalam waktu semalam |  |  |  |  |
| 28 | Saya mengalami kesulitan untuk fokus mengerjakan tugas perkuliahan sebelum tenggat waktu yang ditentukan |  |  |  |  |
| 29 | Saya kesulitan menyelesaikan tugas skripsi sehingga saya tidak bisa lulus tepat waktu |  |  |  |  |
| 30 | Saya menunda mengerjakan tugas kuliah karena ingin melakukan hobi saya |  |  |  |  |
| 31 | Saya tetap harus menyelesaikan tugas perkuliahan yang sudah saya jadwalkan walaupun orang lain membujuk untuk pergi bersenang-senang |  |  |  |  |
| 32 | Saya memiliki jadwal khusus untuk mengerjakan tugas perkuliahan saya sampai selesai |  |  |  |  |
| 33 | Pada saat sedang mengerjakan tugas kuliah, saya menghindari aktivitas lainnya yang memperlambat penyelesaian tugas |  |  |  |  |
| 34 | Pada saat mengerjakan tugas kuliah, saya tergoda untuk membalas pesan dari teman selama beberapa jam sehingga memperlambat penyelesaian tugas |  |  |  |  |
| 35 | Saya mensilent notifikasi grup Whatsapp kelas, karena cuma berisi diskusi tugas perkuliahan |  |  |  |  |
| 36 | Saya cenderung menggunakan waktu luang untuk melakukan aktivitas yang menyenangkan seperti bermain musik daripada membaca buku referensi yang terkait dengan tugas perkuliahan |  |  |  |  |
| 37 | Saya menolak ajakan teman untuk pergi dan segera menyelesaikan tugas perkuliahan |  |  |  |  |
| 38 | Saya menahan diri untuk bermain game, sebelum tugas kuliah saya terselesaikan |  |  |  |  |
| 39 | Saya lebih memilih menonton film favorit saya daripada mengerjakan tugas akademik |  |  |  |  |
| 40 | Saya tidak suka ke perpustakaan karena saya tidak suka melihat orang lain mengerjakan tugas kuliah |  |  |  |  |
| 41 | Saya lebih memilih bermain bersama teman-teman terlebih dahulu sebelum fokus mengerjakan tugas kuliah |  |  |  |  |
| 42 | Saat kesulitan mengerjakan tugas perkuliahan saya akan bertanya pada dosen atau mengajak teman berdisukusi |  |  |  |  |
| 43 | Saya mengerjakan tugas kuliah dahulu sebelum bersantai |  |  |  |  |
| 44 | Meski libur saya tetap belajar materi perkuliahan |  |  |  |  |
| 45 | Saya lebih memilih untuk mengerjakan tugas kuliah meskipun film favorit saya sedang berlangsung |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Pertanyaan | STS  (1) | TS  (2) | S  (3) | SS  (4) |
| 46 | Saya meminta umpan balik untuk setiap tugaskuliah saya pada dosen atau teman saya |  |  |  |  |
| 47 | Terlambat masuk kuliah adalah hal yang biasa bagi saya |  |  |  |  |
| 48 | Saya mengerjakan tugas kuliah hanya sebagai kewajiban seorang mahasiswa |  |  |  |  |
| 49 | Saya merasa tidak tenang jika belum menyelesaikan tugas kuliah saya |  |  |  |  |
| 50 | Saya merasa santai saat membolos kuliah karena masih memiliki kesempatan waktu membolos |  |  |  |  |
| 51 | Saya merasa tugas kuliah masih bisa ditunda sehingga tidak harus segera dikerjakan |  |  |  |  |
| 52 | Saya merasa santai meskipun tugas saya tidak diberikan umpan balik |  |  |  |  |
| 53 | Saya melakukan pencatatan materi perkuliahan dengan rapi agar dirumah nanti mudah dibaca dan dipelajari |  |  |  |  |
| 54 | Saya sering kali mengantuk dan tertidur di kelas, karena pola tidur saya tidak teratur |  |  |  |  |
| 55 | Saya benci mendapat kritik dan saran terkait tugas kuliah saya |  |  |  |  |
| 56 | Di kelas, saya lebih suka bermain handphone karena penjelasan dosen menurut saya membosankan |  |  |  |  |
| 57 | Saya mengerjakan tugas perkuliahan dengan sungguh-sungguh, agar memperoleh nilai maksimal |  |  |  |  |
| 58 | Saya memberi bagan atau gambar dalam setiap makalah yang saya kerjakan supaya lebih menarik dan mudah dipahami |  |  |  |  |
| 59 | Jika belum paham materi yang disampaikan, saya bertanya kepada dosen atau teman saya |  |  |  |  |
| 60 | Saya merasa tidak perlu mendapatkan nilai maksimal, karena yang terpenting saya sudah lulus mata kuliah terrsebut |  |  |  |  |
| 61 | Kritik dan saran orang lain mempersulit saya dalam mengerjakan tugas |  |  |  |  |
| 62 | Bagi saya yang terpenting adalah mengumpulkan tugas, berkaitan dengan kualitas, hal itu tidak terlalu saya pikirkan |  |  |  |  |
| 63 | Saya malu bertanya mengenai materi saat belum paham, karena takut dianggap bodoh |  |  |  |  |
| 64 | Saya menggunakan wifi kampus untuk keperluan tugas kuliah saya |  |  |  |  |
| 65 | Saya mengabaikan kritik dan saran dari orang lain dalam mengerjakan tugas kuliah |  |  |  |  |
| 66 | Saya tidak tertarik untuk mengikuti ekstra kampus karena membuang-buang waktu |  |  |  |  |